

**PENGARUHKEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS
IV SD N 1 JAGABAYA III KEC. WAY HALIM
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guru Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :
ABDUL SYARIF
1211010074

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

PENGARUH KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SD N 1 JAGABAYA III KEC. WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh :

Abdul syarif

1211010074

Kemampuan membaca al-Qur'an khususnya bagi siswa yang ada di sekolah umum (SD) sangat penting sekali dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam. Dikatakan penting karena al-Qur'an sebagai salah satu ruang lingkup pendidikan agama Islam menjadi dasar pokok dari materi pendidikan agama Islam. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka yang menjadi masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di SD Negeri 1 Jagabaya III, Way Halim Bandar Lampung untuk dapatnya meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di SD Negeri 1 Jagabaya III, Way Halim Bandar Lampung dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Jagabaya III, Way Halim Bandar Lampung. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, tes, Sedangkan untuk menganalisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data hasil tes. Dan untuk data yang diperoleh melalui tes, penulis menggunakan bantuan *teknik software SPSS*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata kemampuan siswa SD Negeri 1 Jagabaya III, Way Halim Bandar Lampung dalam membaca al-Qur'an sudah cukup baik (80%). Sebagaimana dalam data tes, bahwa siswa yang mampu membaca al-Qur'an sebanyak 9 siswa dan siswa yang sangat mampu membaca al-Qur'an sebanyak 4 siswa 85%-90% dan siswa yang kurang mampu membaca al-Qur'an sebanyak 3 atau 70%. Kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an tersebut sekaligus sebagai alat yang sangat urgen khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Hal tersebut sesuai dengan data tes. Sehingga pengaruh siswa yang demikian itu, juga berdampak positif pada nilai materi pendidikan agama Islam yang non al-Qur'an. Dengan demikian diharapkan siswa mampu memahami, mengerti, sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an tersebut demi tercapainya prestasi pendidikan agama Islam di SD Negeri 1 Jagabaya III, Way Halim Bandar Lampung

Kata Kunci: Kemampuan Membaca al-Qur'an, Hasil Belajar.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarama Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**PENGARUH KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA
AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI
KELAS IV SD N 1 JAGABAYA III WAY HALAM
BANDAR LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa

Abdul Syarif

Npm

1211010074

Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas

Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk diujikan dan di pertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Chairul Anwar, M.pd.

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.I

NIP. 19560810 198703 001

NIP.198209072008011010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENGARUH KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR’AN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD N 1 JAGABAYA III WAY HALAM BANDAR LAMPUNG”** disusun

Oleh: Abdul Syarif, NPM: 1211010074, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI), telah di ujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tangga: Rabu 01 November 2017, Tempat: Ruang Sidang Jurusan Agama Islam.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. Amiruddin, M.Ag
Sekretaris : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
Penguji Utama : Saiful Bahri, S.Ag, M.Pd.I
Penguji Pendamping I: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.I
Penguji Pendamping II: Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd
.....

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Chairul Anwar, M.pd.
NPM 0810 198703 001

Motto:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”

(Q.S. al-Baqarah: 2).*



* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 3.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan rasa SYUKUR kepada:

1. ALLAH SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta hidayahnya kepada saya, dan segala pujin saya harturkan semuanya kepada-Nya, dan sholawat kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan rahmat atas semua alam.
2. orang yang sangat saya sayangi yaitu Ayahanda HUZAINI dan Ibunda SUBIAH yang telah merawat dan membesarkan saya hingga sekarang. Kepada kakak-kakakku, adik ku yang telah memberi motivasi dalam setiap langkahku.
3. Kepada mbah yai ANWARUDIN yang memberikan ilmu lahir dan bathinku, semoga keberkahan, dan keselamatan atas semua keluarganya.
4. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada pembimbingku Bapak Dr. H. ChairilAnwar, M.Pd
5. dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd yang telah membimbingku mengerjakan skripsi.

Almamaterku IAIN Raden Intan Lampung tercinta, terimakasih telah memberikan jalan padaku untuk menatap hari esok serta sahabat-sahabatku SEMUANYA.

RIWAYAT HIDUP

ABDUL SYARIF lahir pada tanggal 19 OKTOBER 1993 di Bukit Kemuning, Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara. Anak ke delapan dari sembilan bersaudara yang dilahirkan oleh orang tua tercinta Ibu Subiah dan Ayah Huzaini.

Riwayat pendidikan dimulai di SD N 5 Bukit Kemuning lulus pada tahun 2006. Melanjutkan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah Mts Futuhiyyah 2 lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Madrasah Aliyah MA Futuhiyyah 2 Swasta Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2012 pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Selama menempuh pendidikan penulis pernah menjadi asisten praktikum tahsin, dan tahfizd Al-qur'an. Pada Agustus 2015 penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sribasuki, Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. Pada Oktober 2015 melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMP AL-KAUTSAR Bandar Lampung. Selain itu penulis pernah Bekerja guru bimbingan belajar tahsin, dan tahfizd alqur'an sampai sekarang.

Bandar Lampung, Maret 2017

Yang Membuat,

Abdul Syarif

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada hambanya, yang telah memberikan kelapangan jalan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam terlimpahkan selalu kepada pencerah umat Nabi Muhammad SAW, revolusioner islam yang mengajak manusia dari kedholiman menuju keadilan dan mengeluarkan manusia dari kelabu kemusyrikan menuju pilar cahaya terang yakni Islam. Semoga terlimpah pula kepada keluarga, serta para sahabat, serta para pengikutnya.

Selesainya penulisan skripsi dengan judul ***“PENGARUH KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR’AN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SD N 1 JAGABAYA III KEC. WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG”***.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bahwa membaca al-qur’an dapat berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IV di SD Negeri 1 Jagabaya III Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini. Rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan sebagai Pembimbing I
2. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Kepada mbah yai ku ANWARUDIN, yang telah memberikan ilmu-ilmunya, yang sudah sabar dan ikhlas membimbingku.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan MOTIVASI kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Ibu Dra. Hj. Bainawati sebagai kepala Sekolah SD N 1 jagabaya III Way Halim Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Kepada sang kakak ku USMAN, SH,I. Yang sudah memberikan, dan mengajarku tentang ilmu dan pengalamnya didalam masyarakat.
8. Kepada tri wahyuni, syamsul arifin, masruro trimakasih atas kerja samannya dan kepada semua yang tidak bisa aku sebut satu persatu.
9. Teman-teman angkatan 2012 khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam kelas F dan G yang telah memotivasi dan memberikan semangat selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini tentunya masih banyak terdapat kesalahan dan masih jauh dari ukuran kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 2017

Penulis,

Abdul Syarif
NPM. 1211010074



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Pembelajaran IPA Biologi.....	11
B. Hakikat Belajar.....	13
a. Pengertian Belajar	13
b. Bentuk-bentuk Belajar Menurut Fungsi Psikis	14
C. Praktikum Virtual.....	37
D. Tinjauan Pembelajaran Konsep Sistem Peredaran Darah Manusia	20
a. Struktur Jantung	22
b. Pembuluh Darah.....	24
c. Darah	27
d. Sistem Peredaran Darah Manusia dan Golongan Darah	34
E. Penelitian yang Relevan.....	36
F. Kerangka Berpikir.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	40
B. Variabel Penelitian	41
1. Variabel Bebas (Independent).....	41
2. Variabel Terikat (Dependent).....	41
C. Prosedur Penelitian.....	42
1. Pra Penelitian.....	42
2. Pelaksanaan Penelitian	42
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45

F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Uji Coba Instrumen.....	46
1. Uji Reliabilitas.....	46
2. Validitas	47
3. Uji Tingkat Kesukaran	49
4. Uji Daya Pembeda.....	50
H. Teknik Analisis Data.....	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Homogenitas	53
3. Uji Hipotesis.....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Peneltian	55
1. Hasil Uji Coba Instrumen.....	55
a. Uji Validitas	55
b. Uji Tingkat Kesukaran.....	57
c. Uji Daya Pembeda.....	58
d. Uji Reliabilitas	58
2. Uji Prasyarat Hipotesis.....	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Homogenitas.....	60
3. Pengujian Hipotesis	61

B. Pembahasan.....	62
--------------------	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
---------------------	----

B. Saran.....	68
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Data Nilai Ulangan Harian Kelas XI SMA Negeri 7 Bandar Lampung 5
Tabel 2	Indikator Taksonomi Bloom Revisi 15
Tabel 3	SK dan KD Pembelajaran Konsep Sistem Peredaran Darah 20
Tabel 4	Skema Golongan Darah 36
Tabel 5	Desain Penelitian..... 40
Tabel 6	Populasi Siswa 44
Tabel 7	Kriteria Reliabilitas 47
Tabel 8	Kriteria Validitas..... 49
Tabel 9	Tingkat Kesukaran 50
Tabel10	Kriteria Daya Beda..... 51
Tabel 11	Hasil Uji Validasi Soal..... 56
Tabel 12	Hasil Uji Tingkat Kesukaran..... 57
Tabel 13	Hasil Uji Daya Pembeda 58
Tabel 14	Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> 59
Tabel 15	Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> 60
Tabel 16	Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> 61
Tabel 17	Hasil Uji Hipotesis..... 61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Jantung Manusia.....	22
Gambar 2. Pembuluh Darah Manusia	24
Gambar 3. Sel Darah Merah.....	29
Gambar 4. Macam-macam Sel Darah Putih.....	31
Gambar 5. Pembekuan Darah	33
Gambar 6. Sistem Peredaran Darah Manusia	34



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Profil Sekolah SMA Negeri 7 Bandar Lampung
- Lampiran 2. Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 3. Silabus
- Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Sebelum Validasi
- Lampiran 6. Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 7. Soal *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 8. Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Lampiran 9. Story Board
- Lampiran 10. Daftar Nilai *Pretest*
- Lampiran 11. Daftar Nilai *Posttest*
- Lampiran 12. Uji Validitas
- Lampiran 13. Uji Tingkat Kesukaran
- Lampiran 14. Uji Daya Pembeda
- Lampiran 15. Uji Reliabilitas
- Lampiran 16. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 17. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Replikasi 1
- Lampiran 18. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Replikasi 2
- Lampiran 19. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen
- Lampiran 20. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Replikasi 1
- Lampiran 21. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Replikasi 2
- Lampiran 22. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen
- Lampiran 23. Uji Homogenitas Kelas Replikasi 1
- Lampiran 24. Uji Homogenitas Kelas Replikasi 2
- Lampiran 25. Uji *t* Kelas Eksperimen
- Lampiran 26. Uji *t* Kelas Replikasi 1
- Lampiran 27. Uji *t* Kelas Replikasi 2
- Lampiran 28. Uji Normalitas *Pretest* dengan SPSS
- Lampiran 29. Uji Normalitas *Posttest* dengan SPSS
- Lampiran 30. Uji Homogenitas dengan SPSS
- Lampiran 31. Uji *t* dengan SPSS
- Lampiran 32. Dokumentasi
- Lampiran 33. Surat-Surat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Alasan Memilih Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Identifikasi Masalah	9
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Manfaat	10
G. Metode Penelitian	12
H. Metode Pengumpul Data	12
I. Analisis Data	13

J. Uji Persyaratan Analisis.....	15
K. Uji hipotesis	16
L. Hipotesis	17
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Kemampuan Membaca Al Qur'an.....	20
1. Arti Kemampuan dan Membaca	20
2. Pengertian dan Keutamaan Alqur'an.....	21
3. Al-qur'an dalam kurikulum pendidikan dasar (SD)	32
B. Hasil Belajar.....	35
1. Pengertian Hasil Belajar	35
2. Definisi Belajar	35
3. Ciri Perubahan Hasil Belajar	39
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar	44
5. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar.....	58
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). (Materi Kisah Nabi Adam a.s)...	59
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	59
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	61
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	62
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	64

BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Pengertian Metode Penelitian	67
B. Variabel Penelitian	68
C. Waktu dan Tempat Penelitian	69
D. Populasi dan sample	69
E. Sumber Data.....	71
F. Instrumen Penelitian	72
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	73
H. Metode pengumpul data	73
I. Uji Persyaratan Instrumen.....	74
J. Pengujian Persyaratan Analisis.....	79,
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
A. Profil SD N 1 Jagabaya III Kecamatan Way Halim Bandar Lampung	83
1. Visi, Misi Dan SD N 1 Jagabaya III	83
2. Tujuan SD N 1 Jagabaya III.....	84
3. Profil Kepala Sekolah	84
4. Keadaan Peserta Didik SD N 1 Jagabaya III	85
5. Sarana Prasarana SD 1 N Jagabaya III.....	86
6. Keadaan Guru, Karyawan,.....	87
7. Alat buku dan alat bantuan belajar.....	87

B. Hasil Penelitian	83
C. Analisis Data	94
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Jagabaya III Kec. Way Halim Bandar Lampung.....	6
Tabel 2. Nilai Ketuntasan Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI.....	7
Tabel 3. Data Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an	8
Tabel 4. Data Indikator Dan Cara Evaluasi.....	9
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Membaca Alqur'an.....	88
Tabel 6. Kriteria Nilai Yang Di Inginkan Dalam Membaca Al-Qur'an	88
Tabel 7. Data Hasil Validitas	89
Tabel 8. Data Hasil Reabilitas.....	91
Tabel 9. Data Hasil Normalitas	92
Tabel 10. Data Hasil Homogenitas	93
Tabel 11 Data Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar .	93
Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis.	95



**PENGARUH KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS
IV SD N 1 JAGABAYA III KEC. WAY HALIM
KOTA BANDAR LAMPUNG**

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala melalui proses pengajaran.

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.¹

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: penerbit fokus media, 2010), hlm. 21

pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.²

Jadi, pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Tahapan pendidikan Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju pada tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti bahwa penghayatan dan keyakinan siswa akan kokoh manakala didasari oleh seperangkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya (tahap psikomotorik). Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Begitu hebatnya pendidikan agama Islam dalam rangka menyiapkan peserta didiknya yang memiliki kecakapan seperti yang disebutkan di atas, maka, mata pelajaran pendidikan agama di sekolah sejak dulu hingga sekarang tetap memperoleh tempat dan perhatian dari pemerintah.

² Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

Adapun itu ruang lingkup untuk jenjang pendidikan dasar SD yang menekankan kepada aspek ketuhanan dan keibadahan adalah :

1. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
2. Dapat membaca al-Qur'an surat-surat pilihan dengan menyalin dan mengartikannya.
3. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam terutama ibadah mahdhah.
4. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah SAW serta khulafahur Rasyidin.³

Al-Qur'an sebagai salah satu unsur ruang lingkup atau materi pendidikan agama Islam sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa, keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai (seperti dalam hal ibadah, muamalah, dan akhlak) adalah bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban (tarikh).

Sebagai mana pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu : keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak.⁴

³ Muhaimin, *Wawasan Pendidikan Islam, Pengembangan, Pemberdayaan Dan Redefinisi Pengetahuan Islam*, (Bandung : Penerbit Marja, 2014), Hlm. 76.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Penerbit Kalam Mulia, 2014), Hlm. 23.

Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an, khususnya di sekolah umum (SD), adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Sebab materi al-Qur'an berkaitan dengan materi PAI yang lain.

Untuk mempelajari al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari al-Qur'an, firman Allah dalam Q.S. al-Qomar:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran."(Q.S. al-Qomar: 17).⁵

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa mempelajari al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, karena Allah menurunkan al-Qur'an sedikit demi sedikit dengan tujuan, agar mudah dipelajari, difahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia. Hal ini dipertegas dalam Q.S. At-Thaha:

2.

مَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى

⁵ Depag RI, al-'aliy *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : , CV. Penerbit Diponegoro, 2010), Hlm 423.

Artinya:

“Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah”
(Q.S. Thahaa: 2).⁶

Dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa mempelajari al-Qur'an itu tidak sulit asal ada kemauan dan usaha belajar, akan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik, sehingga akan berpengaruh pada pelaksanaan ajaran Islam yang lain. Contohnya seorang siswa yang mampu membaca al-Qur'an atau menghafal surat-surat pendek, tentunya ia akan dapat mempelajari dan melaksanakan shalat lima waktu, demikian juga ia akan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah, sehingga ia dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulumnya, yang selanjutnya diterapkan di sekolah-sekolah negeri dari tingkat Sekolah Dasar sampai menengah, oleh karena pelajaran al-Qur'an dimasukkan dalam kurikulum yang merupakan bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena itu, maka keberhasilan dalam pembelajaran al-Qur'an merupakan salah satu aspek keberhasilan pendidikan agama Islam.

Adapun indikator membaca itu sendiri adalah :

1. Siswa dapat mengenal huruf dengan baik.
2. Siswa dapat memahami bacaan dengan benar.
3. Siswa dapat menjelaskan maksud dari bacaan tersebut.

⁶*Ibid.*, hlm. 249.

Dari indikator itu bahwa, pentingnya kemampuan membaca terutama dalam al-Qur'an dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka diperlukan adanya kesadaran siswa belajar memahami ayat al-Qur'an dengan bimbingan guru di dalam kelas atau sekolah maupun di luar sekolah (di rumah dan masyarakat).

Berdasarkan hasil pra survey diperoleh data tentang jumlah peserta didik kelas IV SD N 1 Jagabaya III, kec.Way Halim. Bandar lampung sebagai berikut:

Tabel1
Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Jagabaya III
Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1	IV	13	10	23

Sumber :Dokumentasi SD N 1 Jagabaya Iii Kec. Way Halim Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru PAI pada saat pra survey diperoleh keterangan bahwa :

“Kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an masih belum baik, dimana siswa semua masih belum setarus persen untuk bisa baca al-qur'an dengan baik, dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara merata.”⁷

Sesuai dalam pengertian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) itu sendiri dimana adalah Kriteria Ketuntasan Belajar yang di tentukan oleh satuan pendidikan melalui prosedur tertentu.⁸

⁷ Masnoun, *Guru Mata Pelajaran PAI*, SD N 1 Jagabaya III Kec. Way Halaim Bandar Lampung.Wawancara 4 Mei 2015.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jelas bahwa hasil belajar pelajaran PAI masih rendah hal ini terlihat dari hasil belajar PAI sebagaimana dapat di lihat tabel berikut :

Tabel 2
Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada 1 Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD N 1 Jagabaya III

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai Semester 1	Keterangan
1	Ade Ichwan Robani	L	70	65	Tidak tuntas
2	A.Reval Putra R	L	70	55	Tidak tuntas
3	Areo Septian Dwi	P	70	30	Tidak tuntas
4	Asy Syifa Nur Azizah	P	70	60	Tidak tuntas
5	Devi Amelia Putri	P	70	70	Tuntas
6	M. Galang	L	70	45	Tidak tuntas
7	Dai'yar Rasyid Ridho	L	70	60	Tidak tuntas
8	Effendi Saputra	L	70	65	Tidak tuntas
9	Egis Widiastari	P	70	70	Tuntas
10	Gita Amelia	P	70	72	Tuntas
11	Indah Sofiah	P	70	60	Tidak tuntas
12	Indri Yani	P	70	70	Tuntas
13	Khansa Salsabilah	P	70	65	Tidak tuntas
14	Mahendra Arsel P.	L	70	55	Tidak tuntas
15	M. Kurniwan Ma'ruf	L	70	70	Tuntas
16	M. Fajar	L	70	60	Tidak tuntas
17	Rinaldo	L	70	70	Tuntas
18	Rizki Kurniawan	L	70	65	Tidak tuntas
19	Rizki Ibrahim	L	70	50	Tidak tuntas
20	Riyansyah	L	70	70	Tuntas
21	Tri Wulan Dari	P	70	55	Tidak tuntas
22	Idham Abdul Latief	L	70	40	Tidak tuntas
23	Indah Purnamasari	P	70	45	Tidak tuntas
Jumlah Rata-Rata			59,21		
Jumlah Peserta Didik Tuntas			7		
Persentase Tuntas			30,5%		
Jumlah Pesserta Didik Tidak Tuntas			16		
Persentase Tidak Tuntas			69,5 %		

⁸Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Pesertadidik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta :PT. Rajagrafindo Persada, 2013), Cet Ke 2. Hlm. 83.

Sumber : Buku Lenggeng Hasil Belajar Ulangan Harian Kelas IV SD N 1 Jagabaya III TP 2014/2015 (Berdasarkan KKM)

Tabel 3
Data Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Dengan Kaidah Tajwid

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Membaca	Nilai Persentase	Keterangan
1	Ade Ichwan Robani	L	45	45 %	Tidak lancar
2	A.Reval Putra R	L	45	45%	Tidak lancar
3	Areo Septian Dwi	P	45	45%	Tidak lancar
4	Asy Syifa Nur Azizah	P	45	45%	Tidak lancar
5	Devi Amelia Putri	P	70	70%	Baik
6	M. Galang	L	45	45%	Tidak lancar
7	Dai'yar Rasyid Ridho	L	45	45%	Tidak lancar
8	Effendi Saputra	L	45	45%	Tidak lancar
9	Egis Widiastari	P	70	70%	Baik
10	Gita Amelia	P	70	70%	Baik
11	Indah Sofiah	P	45	45%	Tidak lancar
12	Indri Yani	P	70	70%	Baik
13	Khansa Salsabilah	P	45	45%	Tidak lancar
14	Mahendra Arsel P.	L	45	45%	Tidak lancar
15	M. Kurniwan Ma'ruf	L	70	70%	Baik
16	M. Fajar	L	45	45%	Tidak lancar
17	Rinaldo	L	70	70%	Baik
18	Rizki Kurniawan	L	45	45%	Tidak lancar
19	Rizki Ibrahim	L	45	45%	Tidak lancar
20	Riyansyah	L	70	70%	Baik
21	Wulan Dari	P	45	45%	Tidak lancar
22	Idham Abdul Latief	L	45	45%	Tidak lancar
23	Indah Purnamasari	P	45	45%	Tidak lancar

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PAI kelas IV SD N 1 Jagabaya III kec. Way Halim Bandar Lampung masih sangat rendah, dengan rincian peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 7 orang (30,5%) dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 16 orang (69,5 %). Nilai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD N 1 Jagabaya III mata pelajaran PAI yaitu 70.

Berdasarkan hasil dan data survey maka, alasan di atas penulis terdorong untuk mengambil judul skripsi tentang:

PENGARUH KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SD N 1 JAGABAYA III KEC. WAY HALIM KOTA BANDAR LAMPUNG.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang aktif, masih kurang sadar akan kemampuan membaca al-qur'an.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Kurang perhatiannya guru terhadap proses belajar dalam hal membaca al-qur'an yang sifatnya hanya memberikan materi saja.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadi penyimpangan dan penafsiran yang keliru, maka peneliti memberika batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kuantitatif.

2. Obyek dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Semester Ganjil SD N 1 Jagabaya III, Kec. Way Halim Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti menyusun suatu rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ada korelasi kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an di SD N 1 Jagabaya III Kec. Way Halim Bandar lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD N 1 jagabaya III Kec. Way Halim Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di SD N 1 Jagabaya III
- b. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam di SD N 1 Jagabaya III

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agama tentang kondisi siswa, sehingga dapat mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas dalam pembinaan dan pengajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran al-Qur'an

b. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa tentang pentingnya mempelajari dan memahami al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga berguna bagi masyarakat atau siapa saja yang akan melaksanakan penelitian pada variabel lanjutan.

d. Bagi Peneliti

Bagi penulis tentunya sangat berguna untuk memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktek dalam mengatasi siswa di kelas khususnya dalam memberikan materi membaca al-Qur'an dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni.

e. Bagi Institut Agama Islam Negeri

Bagi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan angka-angka atau statistik dari satu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah dan kemudian di hubungkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis Regresi. Teknik analisis regresi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara variable (ubahan) kriterium dan predictor.

G. Metode Pengumpul Data

1. Tes

Istilah tes di ambil dari kata testum. Suatu pengertian dalam bahasa prancis kuno yang berarti piring untuk menyisahkan logam-logam mulia. Ada pula yang mengartikan sebagai sebuah piring yang di buat dari tanah.

Dalam kata lain Tes adalah seretan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegen, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Didorong oleh munculnya statistik dalam penganalisisan data dan informasi, maka akhirnya tes ini di gunakan dalam berbagai bidang seperti tes kemampuan dasar, tes kelelahan perhatian, tes ingatan, tes minat, tes sikap, dan sebagainya. Yang terkenal penggunaannya di sekolah hanyalah tes prestasi belajar.⁹

H. Analisis Data

A. Uji Coba Instrument

Dalam analisis data ini, uji yang di gunakan dalam uji coba instrument adalah Validitas.

a. Validitas tes.

Tes hasil belajar yang setelah dilakukan penganalisisan secara rasional ternyata memiliki daya ketepatan mengukur, disebut tes hasil belajar yang telah memiliki validitas logika (*logical validity*).¹⁰

Untuk dapat menentukan apakah tes hasil belalajar sudah memiliki validitas rasional ataukah belum, dapat dilakukan penelusuran dari dua segi :

66. ⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaliasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), Hlm.

¹⁰Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta Rajawali Pers, 2012), hlm. 163.

1). Validitas Isi (Content Validity)

Validitas isi dari suatu tes hasil belajar adalah validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut.

2). Validitas Kontruksi (Construct Validity)

Secara etimologi, kata “kontruksi” mengandung arti susunan, kerangka atau rekaan. Kalimat seperti “gedung bertingkat itu menggunakan kontruksi beton bertulang”.

Dengan demikian, validitas kontruksi dapat diartikan sebagai validitas yang ditilik dari segi susunan, kerangka atau rekaannya.¹¹

Untuk mengetahui validitas maka rumus yang digunakan disini adalah rumus korelasi product moment dengan simpangan¹² :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x) (\sum y)}$$

Dimana :

r_{xy} = koefesien korelasi anantara variable X dan variable Y , duavariabel yang di korelasikan ($x = \bar{X} - X$ dan $y = \bar{Y} - Y$).

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dengan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

¹¹*Ibid*, hlm. 166.

¹²*Ibid*, hlm. 85.

b. Reabilitas

Selanjutnya dalam menghitung besarnya reabilitas disini digunakan sebuah rumus spearman-brown. :

$$r_{nn} = \frac{nr}{1 + (n-1)r}$$

dimana :

r_{nn} : besarnya koefisien reabilitas sesudah tes tersebut ditambah butir soal baru

n : berapa kali butir – butir soal itu di tambah

r : besarnya koefisien reabilitas sebelum butir – butir soalnya di tambah¹³

I . Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan di kenal dengan anama uji lilliefors.¹⁴

Untuk pengujian hipotesis nol tersebut kita tempah prosedur berikut :

a) Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n

dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (x dan s masing – masing

merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)

b) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(Z \leq z_i)$

c) Selanjutnya di hitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i , jika proporsi dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka $S(z_i) =$

$$\frac{\text{Sebanyak } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

¹³Ibid, hlm. 102.

¹⁴ Sudjana, *Metode statistika*, (bandung :tarsito, 2005), hlm. 466.

- d) Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian di tentukan harga mutlaknya.
- e) Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini L_o .

b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas di lanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas di gunakan untuk mengetahui kesamaan antar dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang di gunakan adalah uji homogenitas dua varians atau uji fisher.¹⁵

Yaitu :

$$F = \text{dimana, } \frac{n\sum - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

F : Homogenitas

: Varians Terbesar

: Varians Terkecil

Adapun kreteria untuk uji homogenitas adalah :

H_0 diterima jika \leq H_0 : data memiliki varians homogen

H_0 ditolak jika $>$ H_0 : data tidak memiliki varians homogenitas¹⁶

C. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Mencari korelasi angka indeks “r” produk moment perhitungannya didasarkan dengan deviasi standar dari data yang sedang di cari korelasinya, dengan rumus sebagai berikut :

¹⁵ Nana sudjana, *metode statistik*, (bandung : tarsito, 2001), hlm. 249.

¹⁶ Nurbaiti, “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team-Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Kingdom Animalia” (Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2014), Hlm.39.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma}{\dots}$$

r = Angka Indeks Korelasi antara Variable X dan Variable Y

Σ_{xy} = jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor Variabel X (yaitu: x) dari deviasi dari skor-skor Variabel Y (yaitu : y).

SD_x = Deviasi Standar dari Variabel X.

SD_y = Deviasi Standar dari Variabel Y.

N = *Number Of Cases*.¹⁷

b. Uji Regresi

Mencari persamaan garis regresi Linier sederhana, perlu di taksir parameter θ_1 dan θ_2 . Jika θ_1 dan θ_2 ditaksir oleh a dan b, maka regresi berdasarkan sampel adalah

Dengan rumus : $Y = a + bx$ ¹⁸

Keterangan :

Y = variabel dependen

X = variabel indevidenden

a= bilangan koevisien prediktor / intersep

I. Hipotesis

Hipotesis yang berasal dari kata hipo berarti kurang atau lemah dan tesis atau thesis yang berarti teori yang disajikan sebagai bukti. Dalam pembicaraan ini hipo

¹⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 196.

¹⁸ *Op.Cit.* Sudjana, hlm. 312.

diartikan telah terbukti kebenarannya, ia akan berubah namanya menjadi tesis, jadi merupakan teori.¹⁹

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya.²⁰

Dari pendapat di atas dapat diketahui pengertian hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Ada dua jenis Hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

Hipotesis nol (Ho) : = (tidak beda)

Hipotesis alternative (Ha) : = (berbeda)

1. Hipotesis alternatif (Ha)

Hipotesis alternatif menyatakan terdapat pengaruh antarakemampuan membaca al-qur'andengan hasil belajar PAI.

2. Hipotesis nol (Ho)

Hipotesis menyatakan tidak terdapat pengaruh antarakemampuan membaca al-qur'andenagan hasil belajar PAI.atau tidak adanya perbedaan anantara dua variable.²¹

Dari dua jenis hipotesis Tersebut, maka dapat diketahui rumusan :

Hipotesis alternatif (Ha) yaitu : “ terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca al-qur'an terhadap prestasi siswa dalam pelajaran Pendidikan

¹⁹ Cholil Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2007), Cet Ke 8. Hlm. 28.

²⁰ M. Iqbal Hasan, pokok-pokok materi statistic 2 (statistik inferensif), (Jakarta :Bumi Aksara, 2002), Hlm. 157.

²¹Suharsimi arikunto, *loc cit.* hlm. 74.

Agama Islam kelas IV SD N 1 Jagabaya III kecamatan Way Halim Bandar Lampung.”

Hipotesis nol (H_0) yaitu : “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca al-qur’an terhadap prestasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD N 1 Jagabaya III kecamatan Way Halim Bandar Lampung.”

Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca al-qur’an terhadap prestasi siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD N 1 Jagabaya III kecamatan Way Halim Bandar Lampung.”



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN

1. Arti Kemampuan Dan Membaca

Banyak kita ketahui bahwa kemampuan itu sering disamakan dengan kreatifitas seseorang dalam hal melakukan sesuatu ataupun perbuatan yang seorang yang menghasilkan karya. Menurut bahasa Indonesia atau dalam kamus besar bahasa Indonesia kata kemampuan itu berasal dari kata “mampu” dan mendapatkan imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang berarti kuasa melakukan sesuatu, atau sanggup.¹

Sedangkan dalam bahasa Inggris mampu itu dari kata “skill” yang memiliki arti kecakapan dan memiliki kemampuan khusus.²

Kita ketahui bahwa kemampuan itu adalah suatu kelakuan atau kesanggupan, yang dimiliki seseorang dalam pribadinya ataupun skill yang bisa dihasilkan dari perbuatan atau karya seseorang yang bisa kita nilai.

Kemudian arti dari membaca dalam kamus bahasa Indonesia sendiri itu adalah yang memiliki arti “memahami isi dari apa yang tertulis”.³ Membaca disini juga maknanya seseorang itu di tuntut untuk mengetahui apa yang kita temukan

¹ Rizky Maulana Dan Putri Amelia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Cahaya Agency. 2013). Hlm 261.

² Desy Anwar. *Kamus Lengkap 1 Milliard*. (Surabaya: Amelia 2003). Hlm. 325.

³ Rizky Maulana Dan Putri Amelia. *Op. Cit*. Hlm. 38.

dari sebuah informasi atau dari sebuah pemberitahuan. Dimana seseorang itu akan mendapatkan hasil atau pengetahuan tentang apa yang mereka baca dari suatu kabar berita.

2. Pengertian al-Qur'an Dan Keutamaan Al Qur'an

Secara etimologis, al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca.⁴ Al-Qur'an adalah *mashdar* dari kata *qa-ra-a* (قرأ), setimbangan dengan kata *fu'lan* (فعلان). Ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu *qur'an* (قرآن) berarti “bacaan,” dan “apa yang dibaca tertulis padanya,” (*مقروء*), *ismu al-fa'il* (subjek) dari *qara'a* (قرأ).⁵

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologisnya, para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam-macam definisi. Definisi-definisi tersebut berbeda-beda bunyinya dan sekaligus mempunyai arti yang berbeda pula. Ulama dari kalangan ushul fiqh mengemukakan definisi yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari golongan tafsir berbeda dengan ulama hadits serta ahli bahasa dalam mendefinisikan al-Qur'an.

Perbedaan-perbedaan itu muncul karena antara lain disebabkan oleh perbedaan pandangan mereka dalam memerlukan unsur-unsur apakah yang harus dimasukkan ke dalam definisi al-Qur'an itu sehingga definisi tersebut benar-benar dapat memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang esensial dari al-Qur'an itu. Dan tentu saja masing-masing mereka (baca: golongan) itu memandang al-Qur'an dari

⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 3.

⁵ H. Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 19.

segi keahlian mereka dan kemudian melahirkan definisi yang dititik beratkan kepada sifat-sifat yang menurut mereka adalah sangat penting untuk diungkapkan.

Menurut ulama ushul fiqh, al-Qur'an adalah kalamullah, mengandung mu'jizat dan diturunkan kepada nabi Muhammad, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.⁶

Menurut Syeh Muhammad Abduh (ulama ilmu kalam), al-Kitab ialah al-Qur'an yang dituliskan dalam mushaf-mushaf dan telah dihafal oleh umat Islam sejak masa hidupnya Rasulullah sampai pada masa kita sekarang ini.⁷ Hasbi Ash Shiddieqy menambahkan, menurut ahli kalam, al-Qur'an adalah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni: kalam azali yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam) dan tak pernah ditimpa sesuatu bencana.⁸

Menurut Imam Jalaluddin As-Sayuthy (ulama hadits), al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya walaupun satu surat saja dari padanya.⁹

Didalam buku said abdul adhim alqr'an adalah kalamullah yang di turunkan kepada rasulullah SAW dan membacanya adalah ibadah.¹⁰

⁶ *Ibid.*, hlm. 20.

⁷ H.A. Mustofa, *Sejarah al-Qur'an* (Surabaya: al-Ikhlash, 1994), hlm. 11.

⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *op.cit.*, hlm. 4.

⁹ *Ibid.*, hlm. 10.

¹⁰ Said Abdul Adhim. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an. Manfaat Dan Cara Menghayati Bacaan Al Qur'an Sepenuh Hati.* (Solo : Aqwam. 2009). Hlm 13.

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan oleh para ulama di atas, dapat disimpulkan. *Pertama*, bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad. Artinya, apabila kalamullah dan tidak diturunkan kepada Muhammad maka tidak dinamakan al-Qur'an, seperti Zabur, dan lain-lain.

Kedua, al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab Quraaisy. Dengan adanya ketentuan ini berarti bahwa terjemahan al-Qur'an dalam bahasa-bahasa asing selain bahasa Arab, bukanlah al-Qur'an. Oleh sebab itu terjemahan-terjemahan al-Qur'an itu tidak mempunyai sifat-sifat khas seperti yang dimiliki oleh al-Qur'an. Ia tidak dinamakan kitab suci sehingga kita tidak berdosa bila menyentuhnya tanpa berwudlu terlebih dahulu. Dan ia tidak berfungsi sebagai mu'jizat, karena terjemahan adalah buatan manusia.

Ketiga, al-Qur'an itu dinukilkan kepada generasi berikutnya secara *mutawatir* yaitu diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak, kepada orang banyak, tanpa perubahan dan penggantian satu katapun sehingga mustahillah mereka itu akan bersepakat untuk berdusta.

Keempat, membaca setiap kata dalam al-Qur'an itu mendapat pahala dari Allah, baik bacaan itu berasal dari hafalan sendiri maupun langsung dari mushaf al-Qur'an.

Kelima, al-Qur'an adalah mu'jizat yang terbesar yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad. Namun demikian, walaupun nabi-nabi terdahulu sebelum nabi Muhammad itu diberikan semacam mu'jizat, namun kitab suci mereka tidaklah berfungsi sebagai mu'jizat.

Keenam, membaca al-Qur'an itu dapat dijadikan sebagai suatu ibadah. Dan *ketujuh*, ciri terakhir dari al-Qur'an yang dianggap sebagai suatu kehati-hatian bagi para ulama untuk membedakan al-Qur'an dengan kitab-kitab lainnya adalah bahwa al-Qur'an itu dimulai dari surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*. Artinya, segala sesuatu yang ada (baca: bacaan) sebelum surat *al-Fatihah* atau sesudah surat *an-Nas* bukan dinamakan al-Qur'an.

Kemudian, dinyatakan pula bahwa kalam Allah yang diwahyukan kepada Muhammad SAW tidak hanya dinamai al-Qur'an tetapi juga dinamai dengan *al-Kitab*, *al-Furqan*, *adz-Dzikir*, dan *at-Tanzil*. Nama-nama itu menunjukkan atas ketinggian derajat dan kedudukan dari al-Qur'an atas kitab-kitab *samawi* yang lain.¹¹ Dinamakan *al-Kitab* karena ia dibaca, sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

"Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa." (Q.S. al-Baqarah: 2).¹²

Dinamakan *al-Furqan* karena ia memisahkan perkara antara yang benar dan yang salah, yang haq dan yang bathil. Sesuai dengan firman Allah dalam surat *al-Furqan* ayat 1:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

¹¹ Muhammad Ali ash-Shabuny, *at-Tibyan fi Ulumi al-Qur'an* (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985), hlm. 11.

¹² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 3.

Artinya:

“Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam” (Q.S. al-Furqan: 1).¹³

Dinamakan *adz-Dzikr* karena ia merupakan peringatan dari Allah. Firman

Allah dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar akan memeliharanya”.(Q.S. al-Hajar: 9).¹⁴

Dinamakan *at-Tanzil* karena al-Qur’an itu diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat asy-Syu’ara’ ayat 192-193:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ. نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

Artinya:

“Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)” (Q.S. asy-Syu’ara: 192-193).¹⁵

Berdasarkan dari pengertian tersebut di atas, maka bagi umat Nabi Muhammad saw hendaknya mau membaca dan mempelajari al-Qur’an, walaupun dengan cara sedikit demi sedikit dengan demikian nantinya akan dapat membaca al-Qur’an dengan baik sebagaimana yang dikehendaki Allah.

¹³ Ibid., hlm. 360.

¹⁴ Ibid., hlm. 263.

¹⁵ Ibid., hlm. 376.

Oleh karena al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW tidak sekaligus turun berupa satu kitab, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur ayat demi ayat menurut kepentingan dan kejadian pada saat itu sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Diturunkannya al-Qur'an secara berangsur-angsur itu dengan maksud agar mudah dibaca, dipahami dan diamalkan bagi Nabi Muhammad SAW beserta umatnya dan umumnya bagi semua manusia, firman Allah dalam Q.S. al-Isra': 106.

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya:

"Dan al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacanya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian." (Q.S. al-Isra': 106).¹⁶

Dari arti ayat dan keterangan di atas, jelaslah bahwa diturunkannya al-Qur'an sedikit demi sedikit sangat berguna dan mengandung kepentingan yang tidak sedikit bagi umat manusia yang mau mempelajarinya, orang yang mau menerima pengajaran al-Qur'an akan dapat membaca, memahami dan mengamalkan sedikit demi sedikit ajaran yang terdapat di dalamnya.

Demikian juga perlu diingat bagi pendidik/guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya, tidak mungkin dapat menanamkan pendidikan dengan sekali jadi, akan tetapi dapat melakukannya sedikit demi sedikit sampai akhirnya tertanam dalam hati terdidik secara sempurna. Apalagi untuk menanamkan kemampuan membaca al-Qur'an kepada anak hendaknya dilakukan sejak anak masih

¹⁶ Ibid., hlm. 294.

kecil ketika anak masih dalam pendidikan keluarga/orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena kemungkinan keberhasilan pendidikan di rumah akan sangat menunjang pendidikan/prestasi anak di sekolahnya.

Keutamaan Al-Qur'an

Sebagaimana penjelasan terdahulu bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan al-Qur'an juga mengandung ibadah bagi orang yang membacanya. Di samping al-Qur'an merupakan ibadah, juga mempunyai keutamaan antara lain sebagai berikut:

- a. al-Qur'an merupakan salah satu rahmat dan petunjuk bagi manusia.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapapun yang mempercayainya. Firman Allah Q.S. Yunus: 57,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

"Hai Manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S. Yunus: 57).¹⁷

Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau yang biasa juga disebut syari'at. Dari syari'at ditemukan sekian banyak dari rambu-rambu jalan: ada yang berwarna merah yang berarti larangan; ada yang berwarna kuning, yang memerlukan

¹⁷ Ibid., hlm. 216.

kehati-hatian; dan ada yang hijau warnanya, yang melambangkan kebolehan melanjutkan perjalanan. Ini semua persis sama dengan lampu-lampu lalu lintas. Lampu merah tidak memperlambat seseorang sampai ke tujuan. Bahkan ia merupakan salah satu faktor utama yang memelihara perjalanan dari mara bahaya. Demikian juga dengan larangan-larangan agama.

Bukan itu saja, al-Qur'an adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan oleh Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan kitab-kitab suci sebelumnya.

Karena itu setiap orang yang mempercayai al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, mempelajari, memahami serta mengamalkan sampai merata rahmatnya dirasakan dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

b. Membaca al-Qur'an termasuk amal kebaikan yang mendapat pahala dengan berlipat ganda.

Setiap mukmin yakin bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca itu adalah kitab suci ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala ia senang atau susah, dikala gembira ataupun dikala sedih.

Dalam sebuah hadits Rasulullah menjelaskan tentang pahala orang yang membaca al-Qur'an:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ. وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم)

Artinya:

“Orang yang membaca al-Qur’an, lagi pula ia mahir, kelak mendapat tempat di dalam surga bersama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik, dan orang yang membaca al-Qur’an, tetapi tidak mahir. Membacanya tertegun-tegun dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar), dia akan mendapatkan dua kali lipat pahala.” (H.R. Muslim).¹⁸

c. Membaca al-Qur’an menjadikan obat dan penawar bagi orang yang jiwanya gelisah.

Membaca al-Qur’an bukan saja merupakan ibadah, tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah hatinya. Maka dari itu tidak mengherankan lagi membaca al-Qur’an bagi setiap muslim di manapun ia berada telah menjadi tradisi. Keutamaannya telah dikenal luas, dapat mendatangkan ketenangan dan kedamaian jiwa. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Fushshilat: 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَعَجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانٍ وَقُرْ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya:

“Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". (Q.S. al-Fushshilat: 44).¹⁹

¹⁸ Imam Abi Husain Muslim bin Hujjaj, *Shahih Muslim* (Beyrut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1979), Jus 1, hlm. 549-550.

¹⁹ *Ibid.*

Dalam sebuah hadits Rasulullah menjelaskan bahwa Allah akan memberikan rahmatnya bagi orang-orang yang membaca al-Qur'an, termasuk di dalamnya tempat yang digunakan untuk membaca al-Qur'an, baik masjid, mushalla, surau, dan lain sebagainya.

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامَةِ الْبِرَارِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ ۖ لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم)

Artinya:

“Orang yang membaca al-Qur'an, lagi pula ia mahir, kelak mendapat tempat di dalam surga bersama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik, dan orang yang membaca al-Qur'an, tetapi tidak mahir. Membacanya tertegun-tegun dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar), dia akan mendapatkan dua kali lipat pahala.” (HR. Bukhari Muslim).²⁰

Dari beberapa pemaparan di atas, maka al-Qur'an harus disosialisasikan, diajarkan pada seluruh manusia, baik untuk peserta didik maupun masyarakat umum. Mengajarkannya al-Qur'an kepada orang lain itu merupakan pekerjaan yang mulia menurut ajaran Islam, maka dari itu banyak orang yang sudah mahir membaca al-Qur'an mengajarkannya kepada orang yang buta al-Qur'an, sehingga banyak metode yang digunakan para ustadz/guru mengaji untuk mengajarkan al-Qur'an kepada murid atau santrinya.

Demikian pula belajar melagukan al-Qur'an, di Indonesia bukan lagi merupakan hal yang asing. Melagukan ayat-ayat suci al-Qur'an sudah dibudayakan melalui Musabaqah Tilawat al-Qur'an. Kegiatan ini diselenggarakan oleh pemerintah mulai tingkat kecamatan sampai dengan tingkat nasional/Negara. Sehingga

²⁰ Muhammad Ali ash-Shabuny, *Op. Cit.*, hlm. 10.

muncullah qari’/qari’ah handal yang mampu menjuarai bukan saja tingkat nasional, tetapi juga tingkat internasional. Kegiatan melagukan al-Qur’an tersebut dimulai dari anak-anak usia TK, SD, SD, SMU, sampai perguruan tinggi. Bahkan pada orang cacatpun acara semacam ini juga tidak asing lagi, seperti tuna netra dan lain sebagainya.

d. Al-Qur’an terjaga keasliannya sepanjang masa

Al-Qur’an al-Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satunya adalah bahwa ia merupakan kitab Allah yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Firman Allah dalam al-Qur’an surat al-Hijr ayat 9 berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar akan memeliharanya”.(Q. S. al-Hijr: 9).²¹

Demikianlah Allah menjamin keotentikan al-Qur’an, jaminan yang diberikan atas dasar Kemahakuasaan dan KemahatahuanNya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhlukNya, terutama oleh manusia.

Di samping itu, ada beberapa faktor (baca: bukti kesejarahan) pendukung atas keaslian al-Qur’an sebagaimana yang dikatakan oleh Quraish Shihab:

Pertama, masyarakat Arab yang hidup pada masa turunnya al-Qur’an, adalah masyarakat yang tidak mengenal baca tulis. Karena itu, satu-satunya andalan mereka adalah hafalan. Dalam hal hafalan, orang Arab -bahkan sampai kini-

²¹ Depag RI, *Op. cit.*, hlm. 263.

dikenal sangat kuat. *Kedua*, masyarakat Arab khususnya pada masa turunnya al-Qur'an- dikenal sebagai masyarakat sederhana dan bersahaja. Kesederhanaan ini menjadikan mereka memiliki waktu luang yang cukup, disamping menambah ketajaman pikiran dan hafalan. *Ketiga*, masyarakat Arab sangat gandrung lagi membanggakan kesusastraan; mereka bahkan melakukan perlombaan-perlombaan dalam bidang ini pada waktu tertentu. *Keempat*, al-Qur'an mencapai tingkat tertinggi dari segi keindahan bahasanya dan sangat mengagumkan bukan saja bagi kaum mukmin, tetapi juga orang kafir. Berbagai riwayat menyatakan bahwa tokoh-tokoh kaum musyrik seringkali secara sembunyi-sembunyi berupaya mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca oleh kaum muslim. Kaum muslim, di samping mengagumi keindahan bahasa al-Qur'an, juga mengagumi kandungannya serta meyakini bahwa ayat-ayat al-Qur'an adalah petunjuk kebahagiaan dunia akhirat. *Kelima*, al-Qur'an, demikian pula Rasulullah SAW, menganjurkan kepada kaum muslim untuk memperbanyak membaca dan mempelajari al-Qur'an dan anjuran tersebut mendapat sambutan yang hangat. *Keenam*, ayat-ayat al-Qur'an yang turun berdialog dengan mereka, mengomentari keadaan dan peristiwa-peristiwa yang mereka alami, bahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Di samping itu, ayat al-Qur'an turun sedikit demi sedikit. Hal itu lebih mempermudah pencernaan maknanya dan proses penghafalannya. *Ketujuh*, dalam al-Qur'an, demikian pula dalam hadis-hadis nabi, ditemukan petunjuk-petunjuk yang mendorong para sahabatnya untuk selalu bersikap teliti dan hati-hati dalam menyampaikan berita lebih-lebih kalau berita tersebut merupakan Firman-firman Allah atau sabda Rasulullah.²² Dengan bukti-bukti di atas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan

didengarnya sebagai al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat nabi.

3. al-Qur'an dalam Kurikulum Pendidikan Dasar (SD)

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan

²² M. Quraish Shihab, "Membumikan" *Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 23-24.

alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.²³

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.²⁴

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, dijelaskan bahwa,

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁵

Maka dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam itu, kemudian dirumuskan tentang kompetensi dasar yang berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan dasar (SD). Majid menjabarkan kompetensi dasar yang harus dimiliki atau dicapai di SD antara lain:

²³ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 25-26.

²⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135.

- a. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal;
- b. Dapat membaca al-Qur'an surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikannya;
- c. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah;
- d. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin;
- e. Mampu mengamalkan sistem mu'amalah Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁶

Dari beberapa gambaran mengenai kompetensi dasar pendidikan agama Islam untuk SD di atas, kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk unsur atau ruang lingkup pendidikan agama Islam, yaitu: materi al-Qur'an, keimanan, akhlak, ibadah/fiqih, dan tarikh.

Al-Qur'an sebagai salah satu unsur ruang lingkup atau materi pendidikan agama Islam sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa, keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai (seperti dalam hal ibadah, muamalah, dan akhlak) adalah bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban (tarikh). Keimanan seseorang yang tidak dilandasi dengan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam akan menghambat laju peradaban dan bahkan berbahaya. Dan karenanya, mempelajari dan memahami isi dan kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an adalah niscaya.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 150.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar Atau Prestasi Belajar

Menurut bahasa, prestasi belajar itu adalah hasil yang telah dicapai²⁷ (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) demikian juga dikatakan oleh ahli bahasa W. J. S Poerwaradminto, yaitu: prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).²⁸ Hasil belajar dalam pendapat lain adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²⁹

Jadi pengertian prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu yang dilakukan atau dikerjakan dan di dalam mencapai hasil itu ditempuh melalui usaha yang sungguh-sungguh sehingga memperoleh suatu keberhasilan yang menyenangkan.

2. Definisi Belajar

Banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi yang secara khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti bahwa belajar mesti mengumpulkan fakta-fakta sebanyak-banyaknya. Jika konsep ini dipakai orang, maka orang tersebut perlu dipertanyakan, apakah dengan belajar semacam itu orang menjadi tumbuh dan berkembang?

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 787.

²⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 768.

²⁹ Kunandar. Penilaian autentik. Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013. (jakarta : rajawali pers, 2013). Hlm. 62.

Terkadang belajar dimaknai dengan latihan semata seperti yang tampak pada latihan menulis dan membaca. Biasanya, orang yang memiliki paradigma semacam ini, akan merasa puas manakala anak-anak mereka telah mampu menulis dan membaca walaupun prestasi yang dicapai itu kosong dari arti, hakikat dan tujuan dari belajar.

Tidak sedikit para pakar yang memformulasikan definisi belajar dengan perspektif yang berbeda-beda. Perbedaan pendapat tentang arti belajar itu disebabkan karena adanya kenyataan bahwa perbuatan belajar itu sendiri bermacam-macam. Banyak jenis kegiatan yang oleh mereka dapat disepakati sebagai perbuatan belajar misalnya, menirukan ucapan kalimat, mengumpulkan pembendaharan kata, fakta, menghafal, menghitung, dan seterusnya. Namun demikian, jenis tadi adalah pengertian belajar perspektif tradisional.³⁰

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan (kognitif, afektif, psikomotor) manusia yang bukan disebabkan oleh pertumbuhan fisiologis atau proses kematangan.³¹ Perubahan tingkah laku atau pengalaman itu berkat adanya pengalaman dan latihan.³²

James O. Wittaker, sebagaimana dikutip oleh Wasty Soemanto mengatakan bahwa *learning may be defined as the process by which behavior originates or is*

³⁰ Abu Ahmadi, *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses* (Solo: C.V. Aneka, 1993), hlm. 20.

³¹ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 5.

³² Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 21.

altered through training or experience. Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.³³

Definisi yang tidak jauh berbeda dengan definisi di atas, dikemukakan oleh Chaplin. Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua rumusan. Pertama, ... *acquisition of any relatively permanent change in behavior as result of practice and axperience*. Kedua, *process of acquiring responses as a result of special practice*.³⁴ Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Belajar juga merupakan proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

Muhaimin dkk., mendefinisikan *learning can be defined as a change in behavior as a result of axperience. The behavior can be physical and overt, or it can be intellectual or attitudinal, not easily seen*.³⁵ Belajar dapat didefinisikan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku itu bisa berujud fisik, atau bisa juga intelektual, atau merupakan sikap yang tidak bisa kelihatan.

Gronbach, sebagaimana dikutip oleh Sumadi Suryabrata, mengatakan *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. Sesuai dengan ini adalah pendapatnya Harold Spears bahwa *learning is to be observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*.³⁶

³³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 104.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.60-61.

³⁵ Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm. 44.

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002) hlm. 231.

Tabrani Rusyan dkk., mengatakan belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini berbeda dengan pengertian lama tentang belajar.³⁷

Perubahan yang terjadi pada individu bisa berupa penambahan informasi, pengembangan atau peningkatan pengertian, penerimaan sikap-sikap baru, perolehan penghargaan baru, pengerjaan sesuatu dengan mempergunakan apa yang telah dipelajari.³⁸

Selanjutnya, definisi yang agak eksplisit lagi adalah yang dikemukakan oleh Hilgard: *Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from change by factors not attributable to training.*³⁹ Belajar adalah suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan dan dibedakan dari perubahan yang diakibatkan oleh faktor-faktor yang bukan digolongkan latihan.

Nana Sudjana mengatakan bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar

³⁷ Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1994), hlm. 7.

³⁸ A. Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar* (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 4.

³⁹ Agus Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses* (Bandung: Aksara Baru, 1990), hlm. 21.

dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, serta perubahan lainnya.⁴⁰

Bertolak dari beberapa definisi di atas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Itu artinya bahwa dalam belajar terdapat tingkah laku yang mengalami perubahan sebagai akibat dari interaksi dan pengalaman serta latihan, dan karena itu, perubahan tingkah laku yang disebabkan bukan oleh latihan dan pengalaman tidak digolongkan sebagai belajar. Pun, belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam belajar hendaknya dapat dibuktikan di sekolah yang dilakukan melalui penilaian. Penilaian bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi perencanaan, pelaksanaan dan pengajaran sehingga mereka mengetahui kemajuan belajarnya.

Dan, mengenai prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah pada umumnya dilukiskan pada buku raport atau leger yang berupa nilai-nilai atau angka.

3. Ciri-ciri Perubahan Hasil Belajar

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa seseorang itu bisa disebut belajar manakala orang tersebut mengalami perubahan tertentu, seperti pada awalnya

⁴⁰ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 5.

ia tidak bisa mengendarai mobil kemudian menjadi mahir dalam mengendarai mobil dan dapat menggunakannya dengan baik.

Namun demikian, tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang bisa disebut belajar. Sebagai contoh adalah proses kematangan yang terjadi pada diri manusia dari yang semula tidak bisa merangkak kemudian menjadi bisa merangkak. Begitu juga dengan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang karena proses kebetulan, tidak bisa dikategorikan sebagai belajar. Contohnya ketika seseorang yang secara kebetulan bisa memperbaiki motornya yang rusak, namun ketika ia harus mengerjakan sekali lagi ia tidak dapat melakukannya. Jadi, usaha yang harus dikerjakan dan kecakapan yang merupakan hasil dari belajar tidak ada dalam diri orang tersebut.

Jadi, ciri-ciri suatu kegiatan bisa disebut belajar apabila kegiatan tersebut menghasilkan perubahan pada diri seseorang berupa perubahan terjadi secara sadar, bersifat fungsional, bersifat positif aktif, bukan bersifat sementara, mencakup seluruh tingkah laku, dan bertujuan atau terarah. Muhibbin Syah mengatakan bahwa ciri-ciri kegiatan bisa disebut belajar apabila kegiatan tersebut menuju perubahan Intensional, positif, dan perubahan efektif.⁴¹

Perubahan intensional berarti pengalaman atau praktik, atau latihan itu disengaja dan disadari dilakukannya dan bukan secara kebetulan; dalam arti perubahan yang disebabkan karena kematangan sebagaimana yang disebut di atas, tidak dapat dipandang sebagai perubahan belajar.

⁴¹ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 106.

Perubahan positif berarti sesuai dengan apa yang diharapkan atau sesuai dengan kriteria keberhasilan, baik dari segi peserta didik maupun guru. Perubahan efektif dalam arti mempunyai pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar yang bersangkutan serta fungsional dalam arti perubahan hasil belajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi seperti dalam pemecahan masalah, maupun dalam penyesuaian diri dengan kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup.

Adapun perubahan intensional, positif, dan perubahan efektif itu terjadi pada kawasan atau ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Yaitu mencakup segenap ranah psikologis siswa. Menurut Muhibbin Syah, bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah mengetahui garis-garis besar indikator yang terkait dengan jenis prestasi yang diinginkan seperti tabel berikut ini.⁴²

Tabel 2.1
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Kognitif		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan; 2. Dapat membandingkan; 3. Dapat menghubungkan.	1. Tes lisan; 2. Tes tertulis; 3. Observasi.
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan; 2. Dapat menunjukkan kembali.	1. Tes lisan; 2. Tes tertulis; 3. Observasi.
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan; 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.	1. Tes lisan; 2. Tes tertulis.

⁴² *Ibid.*, hlm. 193-195.

4. Aplikasi/Penerapan	1. Dapat memberikan contoh; 2. Dapat menggunakan secara tepat.	1. Tes tertulis; 2. Pemberian tugas; 3. Observasi.
5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan; 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah.	1. Tes tertulis; 2. Pemberian tugas.
6. Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan; 2. Dapat menyimpulkan; 3. Dapat menggeneralisasikan.	1. Tes tertulis; 2. Pemberian tugas.

Tabel 2.2 Lanjutan

B. Ranah Afektif		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima; 2. Menunjukkan sikap menolak.	1. Tes tertulis; 2. Tes skala sikap; 3. Observasi.
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat; 2. Kesiediaan memanfaatkan.	1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas; 3. Observasi.
3. Apresiasi (Sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat; 2. Menganggap indah dan harmonis; 3. Mengagumi.	1. Tes skala penilaian sikap; 2. Pemberian tugas; 3. Observasi.
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini; 2. Mengingkar.	1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan).
5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan; 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif; 2. Observasi.

C. Ranah Karsa (Psikomotor) 1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya 1. Kefasihan melafalkan; 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.	1. Observasi; 2. Tes tindakan. 1. Tes lisan; 2. Observasi; 3. Tes tindakan
---	---	--

Sumber: Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 1999

Ketiga hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik ini dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan progmatic terpisah, tapi pada kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu mata rantai kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya di dalam kegiatan belajar-mengajar masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran. Dan karena semua itu bermuara kepada siswa, maka setelah terjadi proses internalisasi akan terbentuk suatu kepribadian yang utuh.

Ketiga aspek itu berlaku juga pada penilaian pada pendidikan agama Islam, namun khusus untuk sub pokok bahasan al-Qur'an walaupun juga mempunyai aspek kognitif tapi karena tujuannya adalah kemampuan dan kegembiraan membaca dan memahami al-Qur'an maka untuk mengetahui hasil belajar siswa tidak digunakan tes kognitif, melainkan lebih ditekankan pada tes psikomotorik (ranah karsa).

Sejalan dengan tujuan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang pada prinsipnya ada perubahan antara keadaan sebelum dan sesudah belajar, yang semula

tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak bisa menjadi bisa, menurut ajaran Islam secara tegas telah dinyatakan oleh Allah swt dalam Surat Az-Zumar ayat: 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya:

"(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q. S. Az-Zumar: 9).⁴³

Apabila orang yang belajar itu tidak berubah, dalam arti keadaanya sama saja

antara saat belum belajar dengan saat sesudah belajarnya. Dan hasil belajar ini akan diperoleh dengan baik apabila dilakukan proses belajar-mengajar pula.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktifitas banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara global, menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam bagian, yakni: faktor internal siswa (jasmani dan rohani siswa), eksternal siswa (lingkungan sekitar siswa), dan faktor pendekatan (strategi dan metode yang digunakan siswa).⁴⁴

Selanjutnya, menurut Wasty, faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar banyak sekali. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat

⁴³ Depag RI, *Op. cit.*, hlm. 460.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 130.

digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: faktor stimuli belajar, faktor metode belajar, dan faktor-faktor individual.⁴⁵

Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam, yaitu: faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar seperti faktor sosial dan non sosial, faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar seperti faktor fisiologis dan psikologis.⁴⁶

Senada dengan pendapat Sumadi, M. Alisuf Sabri mengatakan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua macam: internal dan eksternal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan instrumental, sedangkan faktor internal terdiri dari fisiologis dan psikologis.⁴⁷

Dari beberapa pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa ada dua jenis faktor, yaitu faktor internal siswa, faktor eksternal siswa. Adapun faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (fisiologis) dan psikologis (rohaniah) serta faktor kematangan fisik atau psikis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental.

1. Faktor Internal

Adapun yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor-faktor yang yang mempengaruhi dalam belajar yang berasal dari dalam diri siswa berupa kondisi fisiologis, psikologis, dan faktor kematangan fisik maupun psikis siswa.

⁴⁵ Wasty Soemanto, *op. cit.*, hlm. 113.

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *op. cit.*, hlm. 233.

⁴⁷ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 83.

a. Aspek Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya dapat melatar belakangi kegiatan siswa dalam belajar. Keadaan jasmani yang segar akan berbeda pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Begitu juga dengan kondisi tubuh yang lemah akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah berpengaruh pada kualitas ranah cipta.⁴⁸ Jadi, orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif.⁴⁹

Karena itu, untuk mempertahankan kondisi tubuh agar tetap segar bugar, siswa dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman dengan nilai gizi yang cukup. Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan menyebabkan kurangnya *tonus* jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya. Lebih-lebih bagi anak-anak yang masih sangat muda, pengaruh itu besar sekali.⁵⁰

Di samping masalah kesehatan tubuh, yang melatar belakangi siswa dalam belajar, fungsi-fungsi jasmani tertentu khususnya panca indera siswa juga sangat

⁴⁸ Muhibbin Syah, *op. cit.* hlm. 132.

⁴⁹ Wasty Soemanto, *op. cit.*, hlm. 121.

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, *op. cit.*, hlm. 235.

mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam belajar. Panca indera yang dimaksud di sini adalah terutama penglihatan dan pendengaran.

Menurut Suryabrata, sebagian besar yang dipelajari oleh manusia dipelajarinya dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan diskusi, dan lain-lain.⁵¹

Untuk mengantisipasi terjadinya masalah mata dan telinga di atas, maka menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga agar fungsi panca indera anak didiknya tetap berfungsi dengan baik.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.⁵²

1) Inteligensi Siswa

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 10.

⁵² Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm 132.

relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁵³ Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.⁵⁴

Nah, tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa itu, sangat berpengaruh dalam belajar. Ini artinya, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan/dipengaruhi oleh taraf kecerdasannya.⁵⁵ Namun demikian, faktor inteligensi bukan secara mutlak mempengaruhi proses seseorang dalam belajar menuju sebuah keberhasilan. Hal ini mengingat bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Jika faktor lain itu menghambat terhadap belajar siswa, akhirnya siswa akan gagal dalam belajarnya.

Untuk itu, seorang guru yang professional hendaknya menempatkan siswa dalam tingkatan yang sesuai dengan taraf intelegensi yang dimiliki. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesulitan dalam proses belajar mengajar. Di satu sisi siswa yang memiliki taraf intelegensi tinggi akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang ia terima terlampau

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 56.

⁵⁴ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 134.

⁵⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Remadja Karya, 1988), hlm. 107.

mudah baginya. Akibatnya, ia menjadi bosan dan frustrasi karena tuntutan kebutuhan keingintahuannya (*curiosity*) merasa dibendung secara tidak adil.

Di sisi lain, siswa yang memiliki taraf kecerdasan yang rendah akan merasa sangat payah mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan, dan akhirnya merasa bosan dan frustrasi seperti yang dialami rekannya yang luar biasa positif tadi.

2) Sikap

Pespektif Slameto, sikap adalah perhatian. Perhatian, lanjutnya, adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek.⁵⁶ Muhibbin Syah menegaskan bahwa sikap adalah gejala yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.⁵⁷

Bagaimanapun sikap siswa sangat berpengaruh dalam proses belajar. Sikap siswa yang baik terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi berlangsungnya proses belajar. Sebaliknya, sikap negatif yang ditampakkan siswa terhadap guru dan pelajaran yang ditawarkan merupakan pertanda awal yang buruk dalam proses belajar mengajar.

Mustaqim dan Abdul Wahid mengatakan bahwa murid yang benci terhadap gurunya tak akan lancar belajarnya. Sebaliknya apabila murid suka pada gurunya

⁵⁶ Slameto, *op. cit.*, hlm. 58.

⁵⁷ Muhibbin Syah, *loc. Cit.*

tentu akan membantu belajarnya. Begitu juga dengan mata pelajaran yang disukai akan lancar dipelajari dibanding pelajaran yang kurang disenangi.⁵⁸

Namun demikian, sikap kurang senangnya siswa terhadap pelajaran bisa diasiasi dengan performance guru terhadap siswa. Sebab pengetahuan, penampilan dan sikap guru yang baik akan berakibat baik pada sikap siswa terhadap pelajaran yang disajikan. Dan begitu juga sebaliknya, mata pelajaran yang disenangi oleh siswa akan berubah menjadi mata pelajaran yang membosankan manakala pengetahuan, penampilan, dan sikap guru tidak baik.

3) Bakat

Menurut Chaplin dan Reber (dalam Muhibbin Syah), secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁵⁹ Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah ia belajar.⁶⁰ Dengan demikian setiap individu pasti memiliki kemampuan potensial sesuai kapasitasnya dalam mencapai prestasi.

Namun demikian, dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian dimaknai dengan potensi seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa banyak tergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Banyak orang yang menyebut bakat, dalam terminology ini, dengan sebutan bakat khusus yang dibawa seseorang sejak ia lahir.

⁵⁸ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 64-65.

⁵⁹ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 135.

⁶⁰ Slameto, *op. cit.*, hlm. 59.

Oleh karena itu, manakala mata pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat yang dimiliki maka hasil belajar yang diperolehnya akan lebih baik dari pada mempelajari mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Seorang siswa yang memiliki bakat di bidang seni, misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap pengetahuan yang berhubungan dengan seni. Jadi, bakat sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

4) Minat

Dalam pengertian yang sederhana, minat adalah gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Hilgard, sebagaimana dikutip oleh Slameto, memberikan pengertian bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang terus menerus terhadap beberapa kegiatan yang disertai rasa senang.⁶¹

Keberadaan minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa tidak bisa disangkal lagi. Siswa yang tidak berminat mempelajari mata pelajaran tertentu jangan diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Sebab, sebagaimana disebut di atas, siswa yang dalam kondisi seperti itu tidak memiliki gairah dan rasa senang yang sangat membantu siswa untuk lebih giat dalam belajar.

Sebaliknya, siswa yang mempunyai minat (*interest*) tinggi dalam mempelajari mata pelajaran tertentu, maka dapat dipastikan bahwa hasilnya akan lebih baik. Kemudian, karena kecenderungannya dan rasa senang yang intensif

⁶¹ Slameto, *op. cit.*, hlm. 58-59.

terhadap materi yang dipelajari itulah yang menjadikan siswa tadi belajar dengan rajin dan tekun yang pada gilirannya akan memperoleh hasil yang cukup memuaskan.

5) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁶² Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme dalam melakukan segala kegiatan, termasuk belajar. Dalam perspektif Slameto, motivasi sangat erat sekali hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai.⁶³

Jadi, dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan proses belajar. Pendorong seseorang dalam proses belajar itu bermacam-macam: bisa berbentuk tujuan, karena hukuman, hadiah, dan lain-lain. Sebuah kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh siswa akan kurang bergairah manakala tidak dibarengi dengan adanya motivasi. Begitu juga sebaliknya, siswa akan semangat dalam belajar apabila memiliki motivasi yang jelas.

c. Aspek Kematangan Fisiologis dan Psikologis

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.⁶⁴ Wasty menegaskan bahwa kematangan itu dicapai oleh individu dari proses fisiologinya.

⁶² Sumadi Suryabrata, *op. cit.*, hlm. 12.

⁶³ Slameto, *op. cit.*, hlm. 60.

⁶⁴ *Ibid.*

Kematangan terjadi akibat perubahan kuantitatif yang dibarengi dengan perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut.⁶⁵

Dari sini, dapat dipahami bahwa pertumbuhan dan perkembangan seseorang dalam aspek fisiologis maupun psikologis sangat menentukan terhadap keberhasilan dalam proses belajar. Artinya, seseorang tidak akan mungkin mengajari anak bayi yang baru lahir untuk berjalan. Seorang guru juga tidak akan mungkin memberikan pelajaran ilmu filsafat terhadap anak didik yang masih berada pada taraf atau jenjang pendidikan dasar. Hal itu semua disebabkan karena tidak sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan (baca: kematangan) yang ada pada anak didik tersebut.

Jadi, proses belajar akan lebih mudah dan akan lebih bermakna apabila tingkat atau fase fisik atau psikis anak didik berada dalam pertumbuhan dan perkembangan yang memungkinkan menerima kecakapan baru tersebut.

2. Faktor Eksternal

Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang datang dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar, baik faktor lingkungan dan/atau faktor instrumental.

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

⁶⁵ Wasty Soemanto, *op. cit.*, hlm. 119.

1) Lingkungan Sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial di sini adalah kondisi keluarga dan masyarakat yang melingkupi siswa tersebut dalam proses belajar. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan. Orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama.⁶⁶ Sebab lingkungan yang paling banyak bersentuhan dengan anak adalah keluarga itu sendiri. Dan dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan secara alami dan kodrati berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁶⁷

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan bagaimana kemajuan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang (dan bahkan tidak) berhasil dalam belajarnya. Hal ini bisa terjadi dalam sebuah keluarga yang kedua orang tuanya disibukkan dengan pekerjaan mereka, atau memang orang tua tidak mencintai anaknya.

Keutuhan keluarga secara structural maupun fungsional juga merupakan unsur yang ikut menentukan keberhasilan belajar anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga yang tidak utuh kurang memberikan dukungan yang positif terhadap

⁶⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 155.

⁶⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

perkembangan belajar anak. Karena ketidak utuhan keluarga baik secara structural maupun fungsional akan menimbulkan kurangseimbangan baik dalam pelaksanaan tugas-tugas keluarga maupun dalam memikul beban-beban keluarga lainnya.

Begitu juga dengan iklim psikologis yang ada dalam keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar. Iklim psikologis di sini berkenaan dengan perasaan yang meliputi keluarga. Iklim psikologis yang sehat diwarnai oleh rasa sayang, saling percaya, terbuka, rasa saling memiliki, akrab, dan sebagainya antar keluarga. Apabila ciri-ciri di atas tidak ada dalam suatu keluarga, menunjukkan iklim psikologis yang ada dalam keluarga tersebut kurang sehat. Iklim psikologis yang sehat akan mendukung kelancaran dan keberhasilan belajar, sebab suasana yang demikian dapat memberikan ketenangan, kegembiraan, rasa percaya diri, dan gairah untuk menambah ilmu pengetahuan dalam keluarga.

Yang tak kalah pentingnya juga adalah iklim belajar dalam keluarga. Keluarga yang memiliki banyak sumber bacaan dan anggota-anggotanya gemar belajar dan membaca akan memberikan dukungan positif terhadap perkembangan belajar dari anak. Sebaliknya, keluarga yang miskin dengan sumber bacaan dan tidak senang membaca tidak akan mendorong anak-anaknya untuk senang belajar.

Di samping itu, lingkungan fisik juga perlu diperhatikan. Suasana rumah di sekitar pasar atau terminal, suasana yang gaduh, semrawut tidak akan memberikan ketenangan anak dalam belajar. Untuk itu, agar anak dapat belajar dengan baik, perlu dibikin rumah dalam suasana yang tenang dan tentram. Dalam suasana yang demikian, anak akan betah tinggal di rumah dan dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya, adalah kondisi masyarakat. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan masyarakat juga menentukan akan keberhasilan siswa dalam belajar. Masyarakat dan segala sesuatu yang ada di dalamnya seperti organisasi kemasyarakatan, bentuk kehidupan, serta teman yang diajak bergaul oleh siswa sangat mendukung akan keberhasilan siswa proses belajar.

Kegiatan siswa dalam masyarakat baik sosial, organisasi, keagamaan, dan lain-lain, dapat mendukung kesuksesan dalam belajarnya jika kegiatan yang diikuti oleh siswa itu tidak terlalu banyak sehingga dapat mengganggu konsentrasinya dalam belajar. Di samping itu, siswa juga harus bisa mengatur waktu, kapan ia harus belajar dan kapan pula ia harus andil dalam masyarakat.

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar akan berpengaruh buruk pada siswa yang berada di lingkungannya. Paling tidak, menurut Muhibbin Syah, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.⁶⁸

Begitu juga dengan teman bergaul yang ada dalam masyarakat tersebut akan banyak berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam belajar. Teman bergaul yang baik akan berakibat baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti berpengaruh buruk pada siswa tersebut. Oleh karena itu, Imam az-Zarnuji mengingatkan kepada orang yang belajar hendaknya memilih teman yang rajin, wara'

⁶⁸ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 137.

(memelihara dari barang yang haram), memiliki tabi'at yang benar, dan saling pengertian.⁶⁹

2) Lingkungan non-Sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan non sosial di sini adalah lingkungan alami. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembapan udara berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Banyak yang mengatakan bahwa belajar pada waktu pagi dan sore hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu yang lain. Namun demikian, menurut Muhibbin Syah, persoalan kapan waktu yang dipercaya efektif dipergunakan untuk belajar, tidak perlu diperhatikan. Yang paling penting adalah kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan pengetahuan yang dipelajari.⁷⁰

b. Faktor Instrumental

Sedangkan faktor instrumental terdiri dari hard ware instrumental (seperti gedung sekolah, dan alat-alat praktikum) dan soft ware instrumental (seperti kurikulum, tenaga pendidik, dan pedoman belajar).

1) Hard Ware Instrumental

Perangkat keras seperti gedung sekolah dan alat-alat praktikum yang dipergunakan oleh siswa akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kondisi fisik yang tidak memungkinkan dalam menampung siswa akan berakibat buruk pada

⁶⁹ Syaikh Imam Burhanuddin al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thuruq al-Ta'allum* (Surabaya: al-Hidayah, t.t), hlm. 14.

⁷⁰ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 140

siswa. Para siswa tidak akan bisa belajar dengan enak dan nyaman. Begitu juga dengan fasilitas berupa alat-alat praktikum ikut mendukung terhadap belajar siswa.

2) Soft Ware Instrumental

Adapun perangkat lunak yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses belajarnya adalah kurikulum, tenaga pendidik, dan pedoman belajar. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh jelek pada perkembangan siswa dalam belajar. Sedangkan kurikulum yang baik, seperti kurikulum yang berpusat dan mampu mengembangkan potensi kemanusiaan siswa, akan berpengaruh baik pula terhadap perkembangan siswa dalam belajar.

Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya akan berdampak baik bagi perkembangan siswa dalam belajar. Di samping itu, yang tak kalah pentingnya juga, adalah pedoman sekolah. Pedoman sekolah yang bagus akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Demikian juga apabila pedoman sekolah itu tidak baik akan menyebabkan terhambatnya siswa dalam proses belajar.

4. Kriteria pengukuran hasil belajar

Kriteria penilaian ataupun pengukuran hasil belajar disini adalah disesukaikan dengan instrument atau alat ukur yang tepat dan akurat. Maksudnya instrument atau alat ukur yang digunakan untuk menilai hasil

belajar peserta didik adalah harus sesuai dengan apa yang mau diukur atau dinilai.⁷¹

Kriteria itu meliputi :

1. Aspek kognitif

Aspek penilaian kognitif ini bisa dilakukan dengan cara memberikan tes soal tentang sejauhmana pengetahuannya.

2. Aspek afektif

Penilaian afektif ini tentu berbeda dengan penilaian aspek kognitif. Dimana yang dinilai adalah sikapnya dalam perbuatan yang dilakukannya.

3. Aspek psikomotorik

Penilaian aspek ini adalah dalam hal sebuah keterampilan seseorang Adapun metodenya penilain itu bermacam-macam sesuai kemampuan dan pengetahuan guru dalam hal menilai.

C. Pembahasan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Para ahli pendidikan Islam mencoba memformulasikan pengertian pendidikan Islam. Di antara batasan yang sangat bervariasi tersebut adalah:

- Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan

⁷¹ Kunandar. *Loc.cit.* hlm 95.

rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*).⁷²

- Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁷³
- Hery Noer Aly mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha berproses yang dilakukan manusia secara sadar dalam membimbing manusia menuju kesempurnaan berdasarkan Islam.⁷⁴
- H. Samsul Nizar mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (baca: peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.⁷⁵

Muhaimin mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini, lanjutnya, pendidikan Islam dapat berwujud: (1) segenap kesiapan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁷⁶

Dari beberapa formulasi terminologi pendidikan Islam yang telah dipaparkan oleh beberapa tokoh di atas, dapat dimengerti bahwa pendidikan Islam sangat luas,

⁷² Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Alma'arif, 1980), hlm. 19.

⁷³ Ahmad Tafsir, *Op. cit.*, hlm. 32.

⁷⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 13.

⁷⁵ H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 32.

⁷⁶ Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 30.

kompleks, dan multidimensional. Pendidikan Islam bertugas melakukan universalisme manusia secara utuh; menggarap dimensi individual, sosial, moral dan kepribadian, mengingat budaya agama yang imperatif; menggarap individu yang terkait dengan tradisi di mana ia melangsungkan hidupnya; menggarap kegiatan yang bersifat universal yang berangkat secara individual dan menimbulkan seseorang yang unik; membangkitkan seseorang yang beriman dan bertaqwa, beramal shaleh.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah/madrasah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental yaitu, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁷⁷

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, dijelaskan bahwa

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷⁸

Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.⁷⁹

Tahapan pendidikan Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju

⁷⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134-135.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 135

⁷⁹ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 8-9.

pada tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti bahwa penghayatan dan keyakinan siswa akan kokoh manakala didasari oleh seperangkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya (tahap psikomotorik). Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Begitu hebatnya pendidikan agama Islam dalam rangka menyiapkan peserta didiknya yang memiliki kecakapan seperti yang disebutkan di atas, maka, mata pelajaran pendidikan agama di sekolah sejak dulu hingga sekarang tetap memperoleh tempat dan perhatian dari pemerintah.

Tujuan pendidikan agama Islam ini merupakan penjabaran dari fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan, jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁸⁰

Adanya kata-kata beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan

⁸⁰ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

agama Islam diharapkan berperan langsung dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena keimanan dan ketaqwaan hanya bisa dicapai melalui ajaran agama yang dianut. Pendidikan agama termasuk pendidikan agama Islam mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional.

Pendidikan agama Islam pada pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia, serta untuk mengikuti pendidikan menengah.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Untuk itu, dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi pendidikan agama Islam untuk jenjang SD sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional mencakup lima unsur pokok yaitu: al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan tarikh.⁸¹

Dari kelima ruang lingkup pendidikan agama Islam SD di atas, kemampuan minimal atau dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar pendidikan agama Islam, sebagaimana diungkapkan oleh Muhaimin, adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an
 - a) Membaca, mengartikan, dan menyalin surat-surat pilihan.
 - b) Menerapkan hukum bacaan *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*, *nun mati/tanwin* dan *mim mati*.

⁸¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003), hlm. 78.

- c) Menerapkan bacaan *qalqalah*, *tafkhim* dan *tarqiq* huruf *lam* dan *ra'* serta *mad*.
- d) Menerapkan hukum bacaan *waqaf* dan *idgham*.
- 2) Keimanan
 - a) Beriman kepada Allah Swt, dan memahami sifat-sifat-Nya.
 - b) Beriman kepada Malaikat-malaikat Allah dan memahami tugas-tugasny.
 - c) Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dan memahami arti beriman kepadanya.
 - d) Beriman kepada rasul-rasul Allah Swt dan memahami arti beriman kepadanya.
 - e) Beriman kepada hari akhir dan memahami arti beriman kepadanya.
 - f) Beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt dan memahami arti beriman kepadanya.
- 3) Akhlak
 - a) Berperilaku dengan sifat-sifat terpuji.
 - b) Menghindari sifat-sifat tercela.
 - c) Bertata krama
- 4) Fiqih/ibadah
 - a) Melakukan thaharah/bersuci
 - b) Melakukan shalat wajib
 - c) Melakukan macam-macam sujud
 - d) Melakukan shalat jum'at
 - e) Melakukan shalat jama' dan qasar
 - f) Melakukan macam-macam shalat sunnah
 - g) Melakukan puasa
 - h) Melakukan zakat
 - i) Memahami hukum Islam tentang makanan, minuman, dan binatang
 - j) Memahami ketentuan aqiqah dan qurban
 - k) Memahami tentang ibadah haji dan umrah
 - l) Melakukan shalat janazah
 - m) Memahami tata cara pernikahan.
- 5) Tarikh
 - a) Memahami keadaan masyarakat Makkah sebelum dan sesudah datang Islam
 - b) Memahami keadaan masyarakat Makkah periode Rasulullah Saw
 - c) Memahami keadaan masyarakat Madinah sebelum dan sesudah datang Islam
 - d) Memahami perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.⁸²

⁸² *Ibid.* hlm. 78-79.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam, pada dasarnya, meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.¹

Kartini Kartono menerangkan bahwa metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* dan *logos* berarti berjalan sampai, sedangkan *logos* berarti ilmu. Metodologi adalah ajaran atau ilmu menguasai metode-metode yang digunakan dalam penelitian.²

Penelitian adalah semua kegiatan pencaharian, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.³

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta baru dan prinsip-prinsip baru sehingga penelitian yang diinginkan dapat tercapai.

¹Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24.

²Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Alumni, 1980), h. 16.

³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 1.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Sedangkan menurut Margono, “variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, jenjang pendidikan manajer, dan sebagainya).”⁵ Maka dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat diatas bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (independen)

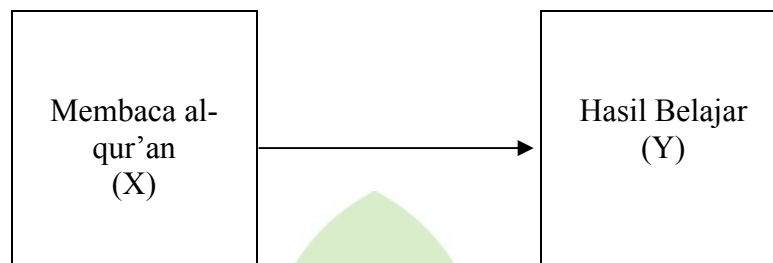
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut variabel X. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah membaca al'qur'an.

⁴*Ibid*, h. 60.

⁵*Ibid*, h. 133.

2. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau disebut variabel Y. Dalam penelitian ini yang menjadivariabel terikat adalah hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas IV SD N 1 Jagabaya 3 Wayhalim Bandar Lampung.



C. Waktu Dan Tempat Penelitian

- a. Waktu penelitian disini semester ganjil
- b. Dan tempat penelitian di SD N 1 jagabaya III. Jln. Gg. H.Syahri no. 33.
Kec. Way Halim Bandar lampung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya.⁶

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang

⁶Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 58.

dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa: “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada di suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD N 1 Jagabaya III Way Halim Bandar Lampung yang berjumlah 23 siswa.:

2. Teknik Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁸ Sampel didefinisikan sebagai sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁹

Terdapat dua jenis tekniksampling yang berbeda, yaitu:

- a. Teknik random sampling adalah pengambilan sampling secara random atau tanpa pandang bulu.
- b. Teknik non random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara non random atau tidak semua individu dalam populasi, diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012),h. 117.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 104.

⁹Nanang Martono, *Merodolodi Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 74.

Namun disini peneliti tidak menggunakan teknik simple karena jumlah yang populasi hanya 23 orang saja. Semua subjeknya di gunakan dalam penelitian.

E. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka beberapa metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan “ observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.¹⁰ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

3. Interview (Wawancara)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹

Arikunto, mengatakan bahwa, secara garis besar ada dua macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu :

- a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Di sini kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm, 136.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, hlm. 231.

- b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*, di sini pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (cek) pada nomor yang sesuai.¹²

Dalam pada ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur terhadap guru PAI dengan membawa sederetan pertanyaan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di SD N 1 jagabaya III.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, tentang kemampuan murid, dan sebagainya.¹³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kriteria kemampuan murid dalam membaca al-Qur'an yang dibuat oleh guru PAI di SD N 1 jagabaya III.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik tes, tes merupakan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Tes

¹² *Ibid.*, hal 202

¹³ *Ibid.*, hlm. 206..

¹⁴ Sugiono, metode penelitian administrasi, (bandung : alfabeta, 2006) hlm. 203

yang digunakan peneliti adalah tes lisan dan tertulis yaitu tentang materi dan cara membaca al-qur'an, dalam upaya mendapatkan data yang akurat.

G. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah :

1. Objek penelitian

objek penelitian ini adalah faktor kemampuan membaca al-qur'an dalam terhadap hasil belajar pendidikan agama islam.

2. Subjek penelitian

Peserta didik kelas IV SD N 1 Way Halim Bandar Lampung.

3. Waktu penelitian

Semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 di SD N 1 Way Halim Bandar Lampung.

H. Teknik pengumpul Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang sesuai dengan judul dan permasalahan yang penulis kaji adalah sebagai berikut:

1. Metode Test

Test merupakan seperangkat rangsangan atau stimulus kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi

penetapan nilai angka seseorang berkenaan dengan karakteristik atau variabel tertentu yang hendak diukur dan melakukan aspek-aspek tertentu dari tingkah laku manusia.¹⁵

Untuk mengungkap hal-hal yang mendalam yang tidak dapat diungkap dengan metode yang lain, akan dapat diungkap dengan tes, misal untuk mengungkap masalah sikap, selain diungkap dengan skala sikap, juga dapat diungkap dengan tes misal dengan tes Roschach dan tes Zulliger.¹⁶ Adapun test yang digunakan penulis adalah untuk mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik.

I. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data agar pekerjaan lenih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah.¹⁷ Yaitu sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur, paling tidak yang dapat kita lakukan dalam menetapkan validitas suatu instrument pengukuran adalah menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kita yakini dalam pengukuran.

¹⁵Budi Koestoro Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Surabaya: Yayasan Kampusina, 1999), h. 139.

¹⁶Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 51.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Prektik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 162.

Suatu alat ukur dikatakan valid bila instrument-instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁸ Dengan kata lain bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriteria.

a) Validitas Angket

Alat mengukur tingkat validitas angket menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan angka kasar yang dikemukakan oleh person yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n XY - (\sum_{i=1}^n X)(\sum_{i=1}^n Y)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2][n \sum_{i=1}^n Y^2 - (\sum_{i=1}^n Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

n = Banyaknya sampel

X = Skor item

Y = Skor total

XY = Perkalian X dan Y¹⁹

Kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

¹⁸Sugiyono, *Op.Cit*, h. 173.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h.89.

b) Validitas Tes

Pengertian umum untuk validitas item adalah sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Skor pada item menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah, dengan kata lain dapat dikatakan disini bahwa sebuah item memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total, kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi.

Untuk soal-soal bentuk obyektif, skor untuk item biasa diberikan dengan 1 (bagi item yang dijawab benar) dan 0 (bagi item yang dijawab salah). Sedangkan skor total selanjutnya merupakan jumlah dari skor untuk semua item yang membangun soal tersebut.

Untuk menghitung validitas item menggunakan rumus :

$$r_{pbt} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbt} = Koefisien korelasi biserial

M_p = Rerata skor dari subyek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

M_t = Rerata skor total

s_t = Standar deviasi dari skor total proporsi

p = Proporsi peserta didik yang menjawab benar

$$(p = \frac{\text{banyaknya peserta didik yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}})$$

q = Proporsi peserta didik yang menjawab salah ($q=1-p$).²⁰

Interpretasi Indeks Korelasi “r” Product Moment

Besarnya “r” <i>Product Moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
$r_{xy} < 0,35$	Tidak valid
$r_{xy} \geq 0,35$	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengumpulan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel yaitu jika hasil pengukuran yang dilakukan tidak berbeda walaupun diukur pada situasi yang berlainan. Menurut Saifuddin Azwar, reliabilitas merupakan penerjemah dari kata *reliability* yang terdiri kata *rely* dan *ability*.²¹ Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.

Data yang baik, selain harus valid juga harus reliabel. Data disebut reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas instrumen

²⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), h. 90-93.

²¹Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), h. 4.

merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen valid umumnya reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan.

a) Reliabilitas Angket

Untuk menguji reliabilitas angket digunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

σ_i^2 = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total.²²

b) Reliabilitas Tes

Pengujian reliabilitas tes ini menggunakan rumus Kuder-Richardson Kr20

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

n = Banyaknya item soal

p = Proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subyek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

S = Standar deviasi dari tes

pq = Jumlah prestasi perkalian antara p dan q.

Kriteria pengujian reliabilitas adalah untuk r yang kurang dari 0,70 dinyatakan gugur atau tidak reliabel.²³

²²Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Pengantar Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 293.

²³*Ibid*, h. 301.

Tabel 4
Kriteria reliabilitas

$0,00 \leq r_{11} \leq 0,19$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,39$	Reliabilitas rendah
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,59$	Reliabilitas cukup
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,79$	Reliabilitas tinggi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

J. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data untuk mengetahui hipotesis yang diajukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat kenormalan distribusi data variable penelitian. Data yang berdistribusi normal akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata median. Hal ini untuk melihat apakah subyek penelitian memenuhi syarat sebaran normal untuk mewakili populasi. Hasil pengujiannya dapat dilihat dari tabel uji normalitas data dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test* yang pengolahannya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data adalah jika nilai $p > 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal, sedangkan jika $p < 0,05$ maka sebaran data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Analisis Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Untuk menganalisis data hasil penelitian akan digunakan analisis korelasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan mengkaji data untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca al qur'an terhadap hasil belajar peserta didik, maka tahapan selanjutnya yang akan dilakukan adalah data-data yang diambil dari angket tersebut selanjutnya dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi "Product Moment". Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

n = Banyaknya sampel

X = Skor ganjil

Y = Skor genap

XY = Perkalian X dan Y

Untuk mengetahui apakah hasil r_{hitung} tersebut mempunyai taraf nyata atau tidak maka diuji t (taraf nyata) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan ketentuan sebagai berikut:

t = koefisien signifikansi

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel.²⁴

kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika harga mutlak t dari rumus diatas lebih besar daripada harga t yang didapat dari tabel distribusi t dengan α yang dipilih. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinasi atau ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan pengaruh tingkat variabel X terhadap variabel Y dalam bentuk persen (%) dapat ditentukan dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi²⁵

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Dikutip dari Sugiono.²⁶

3. Uji Analisis Regresi

Sesudah uji normalitas dilakukan, untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel perlu diadakan uji regresi linier. Penulis enggunakan regresi linier sederhana

²⁴Sutrisno Hadi, *Statistik* (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), h. 296.

²⁵Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 244.

²⁶Sugiyono, *Op.Cit*,h. 149.

dimana variabel yang terlibat didalamnya hanya ada dua yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas dan berpangkat satu. Kegunaan uji analisis regresi sederhana adalah untuk memprediksi variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diketahui.

Adapun bentuk persamaannya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel kriterium

X = variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = koefisien arah regresi linier.²⁷

Hitung a dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum_{i=1}^n X)(\sum_{i=1}^n X^2) - (\sum_{i=1}^n X)(\sum_{i=1}^n XY)}{n \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2}$$

Hitung b dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum_{i=1}^n XY - (\sum_{i=1}^n X)(\sum_{i=1}^n Y)}{n \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2}$$

²⁷Husaini Usman, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 216.

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. DATA HASIL PENELITIAN

1. Data Kemampuan Membaca Al Qur'an

Dari data yang dikumpulkan peneliti tentang kemampuan membaca siswa itu dengan cara tes langsung, yaitu dengan menguji siswa untuk membaca al-qur'an masing-masing. Dengan kriteria yang sudah di buat oleh peneliti agar menghasilkan nilai yang di inginkan sebagai berikut:

Tabel 5.

Kriteria Yang Di Butuhkan			
Mahkroj	Panjang Pendek	Waqof Wal Ibtida'	Jumlah Persentase
30%	50%	20%	100%

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan dengan menggunakan statistik deskriptif. statistik deskriptif yang digunakan antara lain adalah: ukuran pemusatan data seperti rata-rata (mean), median dan modus, ukuran keragaman seperti rentang (range), varian dan simpangan baku serta penyajian data dalam bentuk daftar distribusi frekuensi dan histogram. Hasil perhitungannya terlampir. Berikut adalah data hasil perhitungan variabel demi variabel.

Data tentang skor varibel membaca alqur'an dikumpulkan yang dites oleh peneliti. Data hasil analisis deskriptif membaca alqur'an diperoleh skor maksimal

sebesar 90%, skor minimal 70%, dengan demikian rentang skor adalah 20%, nilai rata-rata adalah 80% median 45% dan modus 90%.

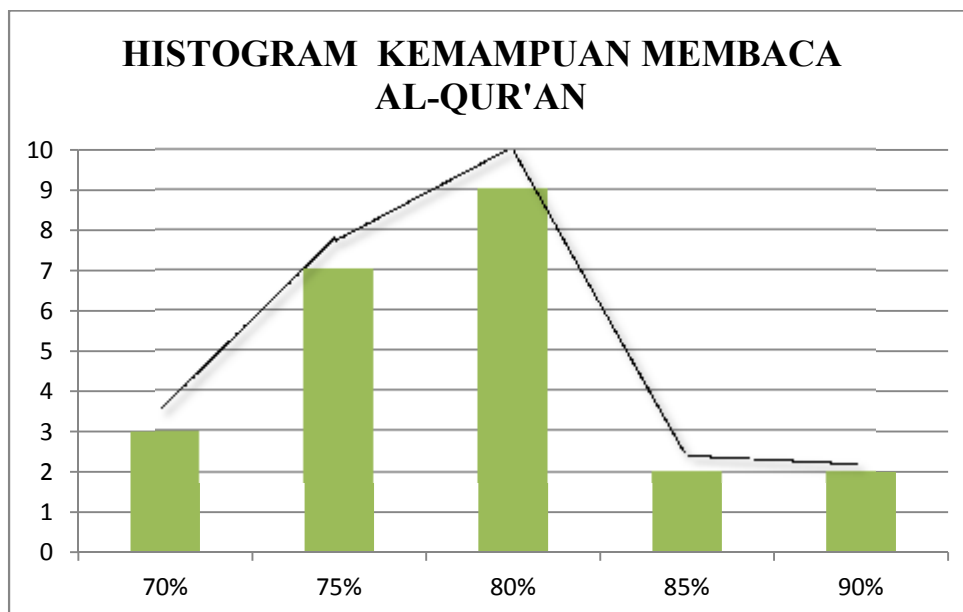
Skor membaca al-qur'an jika disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, maka hasilnya adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Membaca Alqur'an

No	Kelas interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi	
				Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	70 – 75	73	3	13,04	13,04
2	75 – 80	78	7	30,43	43,47
3	80 – 85	83	9	39,13	82,60
4	85 - 90	88	4	17,39	100
Jumlah			23	100	

Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat 3 orang atau 13,04 % responden yang skornya berada pada interval paling besar yakni antara 80-85 terdapat 9 orang responden atau 39,13% yang skornya berada pada interval paling tinggi yakni antara 85-90%terdapat 4 orang.

Selanjutnya Skor membaca al-qur'an jika disajikan dalam histogram distribusi frekuensi, maka hasilnya adalah sebagaimana tabel berikut:



Dari data hasil di atas ini dapat diketahui bahwa nilai 70% itu ada 3 siswa, nilai 75% ada 7 siswa, nilai 80% ada 9 siswa, nilai 85% dan 90% itu ada 2 siswa. Dari nilai kemampuan membaca al-qur'an siswa rata-rata 80% artinya sudah lebih dari nilai di bawah rata-rata minimal 45% maka nilai ini dapat dilanjutkan.

2. Data Hasil Belajar

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji validitas tes hasil belajar

Setelah validasi logis dilakukan pada instrumen tes dan diuji kepada siswa di sebanyak 40 soal, kemudian dilakukan perhitungan validitas empiris. Hasil uji coba yang telah dilakukan dengan menggunakan program *Ms. Excel* adalah sebagai berikut

Tabel 7
Validitas Soal

Soal	Nomor Butir Soal
Valid	1,2,4,8,9,11,13,18,19,20,22,23,24,26,27,30,31,32,33,36,38,39,40
Tidak Valid	3,5,6,7,10,12,14,15,16,17,21,25,28,29,34,35,37

Dari data validitas yang di hasilkan dengan bantuan *rumus Cronbach's Alpha software SPSS*. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel8
Hasil Data Validitas Menggunakan SPSS.

Item-Total Statistics			
No	<i>rtabel</i>	<i>rhitung</i>	Keterangan
r1y	.795	0,35	valid
r2y	.706	0,35	valid
r3y	-.312	0,25	Tidak valid
r4y	.822	0,35	Valid
r5y	-.089	0,25	Tidak valid
r6y	-.179	0,25	Tidak valid
r7y	.315	0,25	Tidak valid
r8y	.795	0,35	Valid
r9y	.502	0,35	Valid
r10y	-.758	0,25	Tidak valid
r11y	.575	0,25	Valid
r12y	-.368	0,35	Tidk valid

r13y	.763	0,35	Valid
r14y	.130	0,25	Tidak valid
r15y	.321	0,25	Tidak valid
r16y	-.694	0,25	Tidak valid
r17y	-.723	0,25	Tidak valid
r18y	.696	0,35	Valid
r19y	.648	0,35	Valid
r20y	.733	0,35	Valid
r21y	.154	0,25	Tidak valid
r22y	.879	0,35	Valid
r23y	.562	0,35	Valid
r24y	.906	0,35	Valid
r25y	.207	0,25	Tidak valid
r26y	.855	0,35	Valid
r27y	.769	0,35	Valid
r28y	.207	0,25	Tidak valid
r29y	.141	0,25	Tidak valid
r30y	.894	0,35	Valid
r31y	.738	0,35	Valid
r32y	.685	0,35	Valid

r33y	.525	0,35	Valid
r34y	-.240	0,25	Tidak valid
r35y	-.108	0,25	Tidak valid
r36y	.706	0,25	Valid
r37y	-.081	0,25	Tidak valid
r38y	.776	0,35	Valid
r39y	.818	0,35	Valid
r40y	.562	0,35	Valid

Jadi kesimpulannya dari output diatas terlihat bahwa nilai *corrected item-total correlation* > $r_{tabel} = 0,361$ oleh karena itu item 1, 2, 4, 8, 9, 11, 13, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27, 30, 31, 32, 33, 36, 38, 39, 40. Valid. Dan item 3, 5, 6, 7, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 21, 25, 28, 29, 34, 35, dan 37 tidak valid.

a. Tingkat Kesukaran

Untuk menganalisis tingkat kesukaran butir soal, penulis melakukan uji coba kepada responden diluar sampel yang telah ditentukan, yakni penulis melakukan tes uji coba pada kelas IV SD N 1 Jagabaya III yang berjumlah 40 responden dengan memberikan 40 butir soal. Adapun data nilai tes tersebut dapat dilihat pada tabel terlampir. Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.7
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Tiap Butir Soal

No. Item	P	Keterangan
1	0,58	Sedang
2	0,61	Sedang
3	0,61	Sedang
4	0,54	Sedang
5	0,70	Mudah
6	0,54	Sedang
7	0,61	Sedang
8	0,58	Sedang
9	0,70	Mudah
10	0,51	Sedang
11	0,54	Sedang
12	0,48	Sedang
13	0,64	Sedang
14	0,54	Sedang
15	0,70	Mudah
16	0,51	Sedang
17	0,61	Sedang
18	0,58	Sedang
19	0,67	Sedang



20	0,58	Sedang
21	0,58	Sedang
22	0,61	Sedang
23	0,61	Sedang
24	0,54	Sedang
25	0,70	Mudah
26	0,54	Sedang
27	0,61	Sedang
28	0,58	Sedang
29	0,70	Mudah
30	0,51	Sedang
31	0,54	Sedang
32	0,48	Sedang
33	0,64	Sedang
34	0,54	Sedang
35	0,70	Mudah
36	0,51	Sedang
37	0,61	Sedang
38	0,58	Sedang
39	0,67	Sedang
40	0,58	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa soal-soal yang sudah diujikan kepada responden bisa dianggap baik atau memadai.

b. Daya Beda

Berdasarkan analisis daya pembedan yang penulis lakukan didapat tiap-tiap item memiliki daya pembeda dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.8
Hasil Analisis Daya Pembeda Tiap Butir Soal

No. Item	D	Keterangan
1	0,14	Ditolak
2	0,20	Diterima
3	0,34	Diterima
4	0,31	Diterima
5	0,06	Ditolak
6	0,08	Ditolak
7	0,34	Ditolak
8	0,41	Diterima
9	0,13	Ditolak
10	0,23	Diterima
11	0,20	Diterima
12	0,23	Diterima
13	0,46	Diterima
14	0,18	Ditolak



15	0,25	Diterima
16	0,68	Diterima
17	0,26	Diterima
18	0,41	Diterima
19	0,59	Diterima
20	0,06	Ditolak
21	0,14	Ditolak
22	0,20	Diterima
23	0,34	Diterima
24	0,31	Diterima
25	0,06	Ditolak
26	0,08	Ditolak
27	0	Ditolak
28	0,41	Diterima
29	0,13	Ditolak
30	0,23	Diterima
31	0,20	Diterima
32	0,23	Diterima
33	0,46	Diterima
34	0,18	Ditolak
35	0,25	Diterima

36	0,68	Diterima
37	0,26	Diterima
38	0,41	Diterima
39	0,59	Diterima
40	0,06	Ditolak

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis tiap butir soal yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa item soal no. 1, 5, 6, 7, 14, 20,25,26,27,28,34 dan 40 ditolak, karena hanya item-item soal yang mempunyai indeks $D \geq 0,20$ yang bisa dianggap baik atau diterima.

a. Uji Reabelitas

Data yang dikumpulkan untuk menguji reablitas tes, peneliti menggunakan bantuan Sofwere SPSS bagaiberikut :

Tabel 9

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas menunjukan harga sebesar 0,886 untuk hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga soal tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas dengan taraf cukup dan reliabel untuk digunakan dalam penelitiandan dapat dipakai sebagai alat ukur.

Kesimpulannya bahwa output diatas terlihat bahwa nilai pada kolom *cronbach's alpa* $0,886 > r \text{ tabel} = 0,7$ berarti bahwa nilai tersebut reliabel.

1. Analisis Data Hipotesis

1. Uji Normalitas Tes

Data yang dihasilkan dari uji nomalitas tes dapat sebagaiberikut :

Tabel 9
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Jumlah siswa	Sig.
VAR00001	.172	23	.075	.885	23	.012

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data di atas bahwa nilai yang dihasilkan itu $(0,075) > \alpha (0.05)$ signifikansi pada kolom kolmogorov-smirnov berarti data berdistribusi normal.

Tabel 10
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.171	23	.081	.919	23	.063

a. Lilliefors Significance Correction

Kesimpulan nilai signifikansi pada kolom kolmogorov-smirnov $(0,081) > \alpha (0.05)$ berarti data berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Data yang dihasilkan oleh bantuan SPSS. Sebagai berikut :

Tabel 11
Test of Homogeneity of Variances
VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.900	4	18	.051

Kesimpulan nilai signifikansi $0,051 > \alpha 0,05$ berarti bahwa data memiliki varian yang sama

3. Korelasi Antara Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (X) Dengan Variabel Hasil Belajar PAI (Y)

Tabel 12
Correlations

		Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Hasil_Belajar
Kemampuan membaca al-qur'an	Pearson Correlation	1	.585**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	23	23
Hasil_belajar	Pearson Correlation	.585**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Oleh karena hasil hitungan menunjukkan nilai 0,585, dimana nilai tersebut masuk dalam skala 0,400 – 0,585 yang menunjukkan indikator hubungan sedang, dan hasil tersebut positif.

Dengan demikian ada hubungan yang sangat erat antarakemampuan membaca al-qur'an dengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas IV di SDN1 Jagabaya III Way Halim Bandar Lampung. Oleh karena itu hipotesis yang diterima yaitu H_1 . Artinya ada pengaruh yang positif antara kemampuan membaca al-qur'andengan hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik.

4. Uji Hipotesis Regresi

Maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Adapun hipotesis kerja (H_1) dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif antara kemampuan membaca al-qur'an dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis *koefisien determinasi* dan analisis regresi sederhana. Dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 13
Uji Hipotesis Regresi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.585 ^a	.343	.311	9.76096	.343	10.944	1	21	.003	2.792

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,585 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari

output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,343% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 34,3%.

5. Pembahasan

Pada pokok bahasan ini akan dikemukakan suatu pembahasan yang berguna untuk mengemukakan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Yang bertujuan pada pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.

Abdul Madjid dan Dian Andayani, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti mengajak peserta didiknya sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, selain menanamkan nilai-nilai keagamaan pihak sekolah juga menanamkan pendidikan karakter seperti rasa tanggung jawab, disiplin, sopan santun, sabar, ikhlas, pemaaf, jujur, rendah hati, tidak sombong dan lain-lain.

Berbagai hal yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina peserta didiknya belum sepenuhnya berhasil, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang mendapatkan hasil belajar dengan nilai rendah dan mencerminkan karakter yang buru/tidak baik seperti tidak disiplin, berbohong, tidak bertanggung jawab dan lain sebagainya. Berbagai perilaku buruk yang dilakukan oleh peserta didik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan yang kurang baik dan adanya perkembangan teknologi yang berkembang begitu pesat.

Menurut Saroni Muhammad, salahsatuaspek penting keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah kondisi pembelajarannya. Kondisi pembelajaran yang efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, yaitu kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran, untuk itu kita perlu memahami beberapa hal yang mempunyai peran penting dalam penciptaan kondisi pembelajaran yang kondusif.¹ Diantaranya yang pertama adalah lingkungan belajar, yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya, dimana yang ketiga lingkungan ini harus mampu memberi

¹Saroni Muhammad, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Ar-ruzz, 2006), h. 81-82.

peluang gerak dan segala aspek yang berhubungan dengan upaya penyegaran pikiran bagi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang sangat membosankan, lingkungan sosial yang baik memungkinkan bagi para siswanya untuk berinteraksi secara baik antarwarganya yakni siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, atau guru dengan karyawan, serta secara umum interaksi antar personil, lingkungan budaya memberikan pada kita suatu kondisi pola kehidupan yang sesuai dengan pola kehidupan para warganya, yakni siswa.

Lingkunganbudaya ini perlu diperhatikan karena siswa adalah pribadi yang masih labil dan masih membutuhkan proses adaptasi untuk setiap lingkungan dimana dia berada. Yang kedua yaitu sarana-prasarana yang memadai, untuk kelancaran suatu proses, sudah barang tentu aspek sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan harus ada dalam hal ini sarana-prasarana yang dimaksud bukan hanya yang berhubungan secara langsung dengan proses pembelajaran saja, melainkan juga sarana pendukung yang diperlukan siswa untuk hal-hal lainnya, misalnya untuk refreshing setelah berkesinambungan mengikuti pelajaran di kelas dan lain-lain. Yang ketiga yaitu kurikulum yang cocok, karena kondisi proses pembelajaran dapat kondusif jika kurikulum yang diterapkan merupakan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Artinya, isi dari kurikulum yang diterapkan tersebut dapat mengakomodasi segala yang diharapkan oleh siswa dan guru sehingga siswa dan guru dapat mengikuti langkah-langkah penerapannya tanpa perasaan tertekan atau terpaksa. Yang selanjutnya yaitu visi dan misi yang jelas, visi dan misi proses pembelajaran tidak lain adalah visi dan misi pendidikan secara umum, yaitu

peningkatan kualitas dengan mengupayakan proses yang mampu membawa siswa pada penguasaan materi, baik pengetahuan, sikap, maupun psikomotor yang dapat dipakai sebagai bekal hidupnya. Adapun yang terakhir yaitu kemauan yang kuat, karena kemauan yang kita miliki sebenarnya merupakan sebuah tenaga yang cukup sebagai pendorong kita dalam menggapai segala keinginan kita. Tanpa kemauan, sangat mustahil bagi kita untuk mencapai sesuatu.

Ketepatan lingkungan sekolah yang disediakan akan memberi pengaruh pada proses belajar dan hasil perilaku anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teori Gagne menyatakan bahwa kejadian-kejadian pada lingkungan akan sangat berpengaruh pada hasil belajar anak. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Hal ini bermakna, semakin baik lingkungan sekolahnya maka akan semakin baik pula hasil belajar peserta didiknya, begitupun sebaliknya, jika semakin buruk lingkungan sekolahnya maka akan semakin buruk juga hasil belajar peserta didiknya.

Menurut Djamarah salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya di akhir dengan suatu evaluasi.²

Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tingginya rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: CV. Rineka Cipta, 2002), h. 143-144.

belajarmengajar, pembelajarandikatakanberhasiljikatingkatpengetahuansiswabertambahdarihasilsebelumnya. Sehubungandenganhal di atas, adapunhasilpengajarandikatakanbetul-betulbaik apabilamemilikiciri-cirisebagaiberikut, yang pertama adalah hasil tersebut tahan lama dandapatdigunakandalamkehidupan siswa. Yang kedua adalah hasil tersebut merupakanpengetahuanasliatau autentik.

Menurut Nana Sudjana bahwasannya faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya proses belajar peserta didik adalah:

- a. Usaha peserta didik terhadap pelajaran masih lemah.
- b. Suasana belajar kurang menyenangkan.
- c. Perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran masih lemah.
- d. Minat peserta didik terhadap pelajaran masih kurang.³

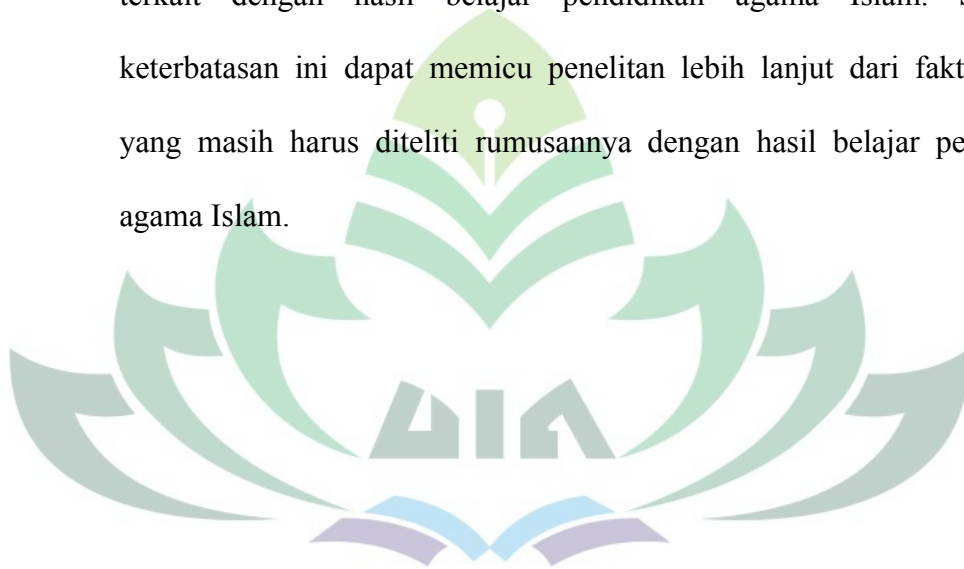
Berdasarkan hasil perhitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti adalah terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

6. Keterbatasan Penelitian

Dalam meraih upaya maksimal tentu tidak mudah seperti apa yang kita bayangkan. Setiap sesuatu pasti memiliki kelebihan namun tidak luput dari keterbatasan-keterbatasan. Dalam suatu penelitian, keterbatasan itu tercantum dalam batasan masalah penelitian yang implikasinya akan berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan penelitian itu dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

³Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1999), h. 6.

- a. Keterbatasan kemampuan peneliti, baik secara keilmuan yang masih dalam proses belajar, atau dalam finansial untuk meneliti dengan sampel peserta didik yang lebih banyak tentu akan memakan banyak dana.
- b. Keterbatasan dalam masalah yang diteliti. Masalah hasil belajar pendidikan agama Islam merupakan masalah yang kompleks, dimana berdasarkan identifikasi masalah paling tidak terdapat beberapa faktor terkait dengan hasil belajar pendidikan agama Islam. Sehingga keterbatasan ini dapat memicu penelitian lebih lanjut dari faktor-faktor yang masih harus diteliti rumusannya dengan hasil belajar pendidikan agama Islam.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan analisis pada data yang ada pada penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

“Bahwa ada Korelasi yang signifikan antara membaca al-qur'an dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SD N 1 Jagabaya 3 Way Halim Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

“dan ada pengaruh yang signifikan antara membaca al-qur'an dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SD N 1 Jagabaya 3 Way Halim Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Korelasi antara variabel X dengan variabel Y dinyatakan sebesar 0,585. Hal ini berarti hubungan antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan kemampuan membaca al-qur'an peserta didik termasuk dalam kategori sedang pada taraf signifikansi 5% (0,396).

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisa data dan pengujian hipotesis, pengaruh antara Membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat signifikansi dan saling mendukung, dari hasil analisa data dapat dilihat bahwa nilai hasil perhitungan bernilai positif dan masuk dalam kategori sedang. Membaca Al-Qur'an peserta didik mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X terhadap variabel Y, dan

hipotesis positif yang diajukan (H_1) dapat diterima dan hipotesis negatif (H_0) yang ditolak.

B. Saran-Saran

Dari penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis akan memberikan saran-saran kepada guru Pendidikan Agama Islam, khususnya di SD N 1 Jagabaya 3 way halim Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya lebih meningkatkan aktivitas kegiatan belajar mengajar bidang studi PAI bagi siswa di SD N 1 Jagabaya 3 way halim Bandar Lampung sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar
2. Kepada orang tua agar lebih intensif mengarahkan anaknya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
3. Kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan keluhan dari guru-guru dan siswa seperti sumber belajar atau alat belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
4. Untuk para siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran agar tercipta interaksi antara guru dengan murid, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

C. Penutup

Dengan menghantarkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan Inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kendatipun penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangannya dan sebab

itu kritik dan saran-sarannya yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat dinantikan dan atas sumbangsih pemikiran para pembaca penulis haturkan banyak terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*, Pustaka Arafah, Solo : 2010
- Abdul Madjid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2004.
- Abu Ahmadi, *Cara Belajar Yang Mandiri Dan Sukses*, C.V. Aneka, Solo: 1993.
- A.Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, Mandar Maju, Bandung: 1989.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2001
- Agus Soejanto, *Bimbingan Ke Arah Belajar Yang Sukses*, Aksara Baru, Bandung: 1990.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2001.
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Alma'arif, Bandung: 1980.\
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta : 2012
- Budi Koestoro Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Yayasan Kampusina, Surabaya: 1999.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* , Andi Offset, Yogyakarta: 2003.
- Cholil Narbuko Dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Pt Bumi Aksara, Cet Ke 8. Jakarta : 2007
- Depag Ri, *Al-'Aliy Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Cv. Penerbit Diponegoro Bandung : 2010.
- Desy Anwar. *Kamus Lengkap 1 Milliard*, Amelia, Surabaya: 2003
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1995.

- H. Chairul Anwar, *Hakekat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi*, Suka Press, Yogyakarta: 2014
- H. Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta: 1997
- H.A. Mustofa, *Sejarah Al-Qur'an*, Al-Ikhlas, Surabaya: 1994.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pt. Logos Wacana Ilmu, Jakarta: 1999.
- H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, Ciputat Pers, Jakarta: 2002.
- Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta: 2002.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, Alumni, Bandung: 1980.
- Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Pt. Rajagrafindo Persada, Cet Ke 2. Jakarta : 2013.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, Alfabeta, Bandung: 2003.
- Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, Pt. Bumi Aksara, Jakarta: 2009.
- Husaini Usman Dan Purnomo Setiadi, *Pengantar Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta : 2000.
- Muhaimin, *Wawasan Pendidikan Islam, Pengembangan, Pemberdayaan Dan Redefinisi Pengetahuan Islam*, Penerbit Marja, Bandung : 2014.
- Oemar Hamalik, *Metoda Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung: 1983.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Penerbit Kalam Mulia, Jakarta : 2014.
- Rizky Maulana Dan Putri Amelia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cahaya Agency, Surabaya: 2013.
- Muhammad Ali Ash-Shabuny, *At-Tibyan Fi Ulumi Al-Qur'an*, Dinamika Berkah Utama, Jakarta: 1985.

- Imam Abi Husain Muslim Bin Hujjaj, *Shahih Muslim*, Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyah, Beyrut: 1979.
- M. Quraish Shihab, “*Membumikan” Al-Qur’an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* Mizan, Bandung: 2003.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistic 2 (Statistik Inferensif)*, Bumi Aksara, Jakarta : 2002.
- Moh. Uzer Usman Dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 1993.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta: 1999.
- Muhaimin, Dkk., *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, Cv. Citra Media, Surabaya: 1996.
- Muhaimin Dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2002.
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta: 1996.
- M. Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cv. Remaja Karya, Bandung: 1988.
- Mustaqim Dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta: 1991.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Nuansa Cendikia, Bandung: 2003.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta: 2004.
- Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)*, Rajawali Pers, Jakarta: 2011.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung: 1989.
- Nana Sudjana, *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung : 2001.
- Nurbaiti, “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team-Achievement Divisions (Stad) Terhadap Hasil Belajar Biologi Pokok

Bahasan Kingdom Animalia” Skripsi. Fakultas Tarbiyah Iain Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2014.

Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta : 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektik*, Rineka Cipta, Jakarta: 2006.

Sutrisno Hadi, *Statistik*, Andi Offset, Yogyakarta: 1988.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta: 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Cet Ke 8. Bandung : 2014.

J.Supranto, *Statisti Teori Dan Aplikasi*, Erlangga, Jakarta : 2000.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaliasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta : 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta: 1993.

Sudjana, *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung : 2005.

Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an, Manfaat Dan Cara Menghayati Bacaan Al-Qur'an Sepenuh Hati*, Aqwam, Solo : 2009.

Said Abdul Adhim. *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an. Manfaat Dan Cara Menghayati Bacaan Al Qur'an Sepenuh Hati.*, Aqwam, Solo : 2009.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Pt. Rajagrafindo Persada, Jakarta: 2002.

Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*, Andi Offset, Yogyakarta: 1989.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta: 1991).

Syaikh Imam Burhanuddin Al-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim Thuruq Al-Ta'allum*, Al-Hidayah, Surabaya: T.T.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Andi, Yogyakarta: 2000.

Sugiono, Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung : 2006.

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* Pt. Pustaka Rizki Putra, Semarang: 2003.

Tabrani Rusyan, Dkk., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Rosdakarya, Bandung: 1994.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Penerbit Fokus Media, Bandung: 2010.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta: 1976.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Rineka Cipta, Jakarta: 1990.

Zakiah Daradjat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta: 2014.

Zuhairini Dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Um Press, Malang: 2004.



LAMPIRAN



Lampiran Kemampuan Membaca Al- qur'an

No	Nama Siswa	Kriteria Tajwid			JUMLAH
		M	P	W	
1	Ade Ichwan Robani	20	30	15	75%
2	A.Reval Putra R	30	30	20	80%
3	Areo Septian Dwi	20	30	15	75%
4	Asy Syifa Nur Azizah	20	40	10	70%
5	Devi Amelia Putri	30	30	20	80%
6	M. Galang	30	30	20	80%
7	Dai'yar Rasyid Ridho	15	30	20	75%
8	Effendi Saputra	20	40	20	80%
9	Egis Widiastari	20	40	20	80%
10	Gita Amelia	40	25	20	85%
11	Indah Sofiah	20	30	15	75%
12	Indri Yani	20	30	20	70%
13	Khansa Salsabilah	20	40	20	80%
14	Mahendra Arsel P.	15	30	20	75%
15	M. Kurniwan Ma'ruf	20	40	20	80%
16	M. Fajar	20	40	20	80%
17	Rinaldo	30	40	20	90%
18	Rizki Kurniawan	25	40	20	85%
19	Rizki Ibrahim	30	40	20	90%
20	Riyansyah	15	30	20	75%
21	Wulan Dari	20	30	20	70%
22	Idham Abdul Latief	15	30	20	75%
23	Indah Purnamasari	20	40	20	80%

Keterangan :

M = Makhorijul Huruf
 P = Panjang Pendek
 W = Waqof Wal Ibtida

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	Ade Ichwan Robani	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1		
2	A Reval Putra R	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	2	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	
3	Areo Septian Dwi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	Asv Syifa Nur Azizah	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	4	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	
5	Devi Amelia Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	M. Galang	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1		
7	Dai'var Rasvid Ridho	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	
8	Effendi Saputra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	8	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1		
9	Egis Widiastari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	9	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	Gita Amelia	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0		
11	Indah Sofiah	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
12	Indri Yani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	
13	Khansa Salsabilah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
14	Mahendra Arsel P.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	
15	M. Kurniwan Ma'ruf	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
16	M. Fajar	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	16	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	Rinaldo	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	Rizki Kurniawan	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	18	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	
19	Rizki Ibrahim	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	19	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	
20	Rivansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
21	Wulan Dari	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
22	Idham Abdul Latief	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	22	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	
23	Indah Purnamasari	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
24	Rismala Dewi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	24	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0
25	Rizka Nurul Fitria	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
26	Siska Teresya	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	26	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
27	Siti Harirotun Habibah	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	27	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
28	Siti Khomsiyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
29	Titis Klistiana	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
30	Wais Al Qurni	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	30	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	
N		30																																									
B		25	24	27	21	24	26	29	25	18	6	18	21	22	25	17	8	8	21	18	17	B	26	21	21	22	25	23	23	28	27	22	20	19	19	24	29	24	29	21	23	20	
P		0.83	0.80	0.90	0.70	0.80	0.87	0.97	0.83	0.60	0.20	0.60	0.70	0.73	0.83	0.57	0.27	0.27	0.70	0.60	0.57	P	0.87	0.70	0.70	0.73	0.83	0.77	0.77	0.93	0.90	0.73	0.67	0.63	0.63	0.80	0.97	0.80	0.97	0.70	0.77	0.67	
Kriteria		M	M	M	SD	M	M	M	M	SD	S	SD	SD	M	M	SD	S	S	SD	SD	SD	Kriteria	M	SD	SD	M	M	M	M	M	M	M	SD	SD	SD	M	M	M	M	M	SD	M	M

Peliti menggunakan uji Coba tes soal kepada 30 siswa.

DOKUMENTASI



Guru sedang memberikan soal



Siswa mengerjakan soal angket yang diberikan guru.



Siswa sedang mendengarkan arahan oleh wali kelasnya



Guru memberikan penjelasan kepada siswa yang belum paham



Guru sedang menyimpulkan materi yang disampaikan



Lampiran Kemampuan Membaca Al- qur'an

No	Nama Siswa	Kriteria Tajwid			JUMLAH
		M	P	W	
1	Ade Ichwan Robani	20	30	15	75%
2	A.Reval Putra R	30	30	20	80%
3	Areo Septian Dwi	20	30	15	75%
4	Asy Syifa Nur Azizah	20	40	10	70%
5	Devi Amelia Putri	30	30	20	80%
6	M. Galang	30	30	20	80%
7	Dai'yar Rasyid Ridho	15	30	20	75%
8	Effendi Saputra	20	40	20	80%
9	Egis Widiastari	20	40	20	80%
10	Gita Amelia	40	25	20	85%
11	Indah Sofiah	20	30	15	75%
12	Indri Yani	20	30	20	70%
13	Khansa Salsabilah	20	40	20	80%
14	Mahendra Arsel P.	15	30	20	75%
15	M. Kurniwan Ma'ruf	20	40	20	80%
16	M. Fajar	20	40	20	80%
17	Rinaldo	30	40	20	90%
18	Rizki Kurniawan	25	40	20	85%
19	Rizki Ibrahim	30	40	20	90%
20	Riyansyah	15	30	20	75%
21	Wulan Dari	20	30	20	70%
22	Idham Abdul Latief	15	30	20	75%
23	Indah Purnamasari	20	40	20	80%

KETERANGAN :

M = Makhorijul Huruf

P = Panjang Pendek

W = Waqof Wal Ibtida